

**GAYA KOMUNIKASI USTAD HANAN ATTAKI DAN USTAD
ABDUL SOMAD DALAM MENYAMPAIKAN PESAN
DAKWAH MELALUI MEDIA YOUTUBE**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Ismatul Maula
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: 211103010013
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025

**GAYA KOMUNIKASI USTAD HANAN ATTAKI DAN USTAD
ABDUL SOMAD DALAM MENYAMPAIKAN PESAN
DAKWAH MELALUI MEDIA YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Ismatul Maula
NIM: 211103010013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**GAYA KOMUNIKASI USTAD HANAN ATAKI DAN USTASD
ABDUL SOMAD DALAM MENYAMPAIKAN PESAN
DAKWAH MELALUI MEDIA YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Disetujui Pembimbing

J E M B E R

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031

GAYA KOMUNIKASI USTAD HANAN ATAKI DAN USTASD ABDUL SOMAD DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA YOUTUBE

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran dan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 22 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekertaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
NIP. 198710182019031004 Muhammad Farhan, M.I.Kom.
NIP. 198808082025211004

Anggota:

1. Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.



Menyutujui
Dekan Fakultas Dakwah

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْقُنُوا اللَّهَ وَقُوْلُوا قَوْلًا سَدِينْدًا ﴿٧٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (QS. Al-Ahzab: 70) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

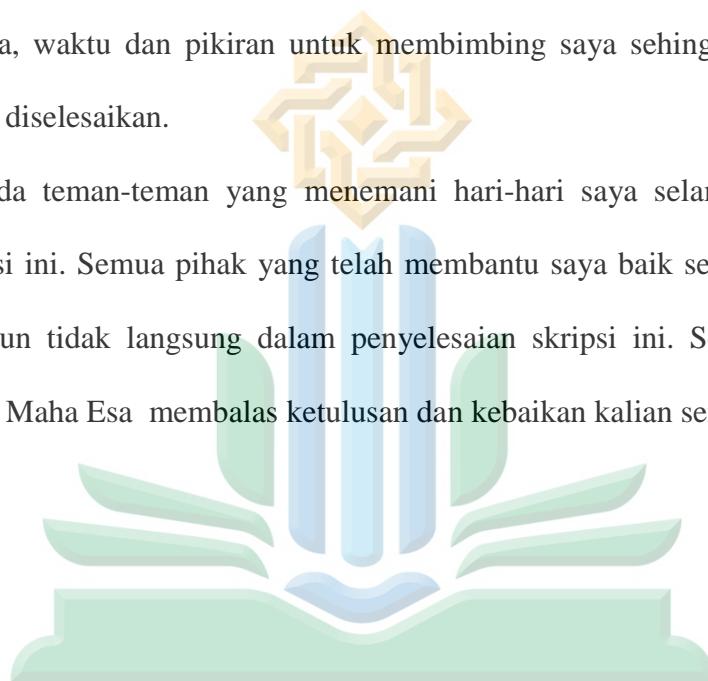
* Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), 615.

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis selalu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan apa yang diharapkan dalam setiap langkahnya. Dengan rasa bangga, karya ini, penulis persembahkan kepada :

1. Untuk Ayah tercinta yang telah mendahului kami. Meskipun ragamu telah tiada, doa dan kasih sayangmu tetap hidup dalam setiap langkahku. Semangat dan keteguhan yang engkau ajarkan menjadi kekuatan terbesar yang menuntunku hingga ke titik ini. Semoga Allah SWT menempatkan Ayah di tempat terbaik di sisi-Nya
2. Untuk Mama tersayang, sumber kasih sayang dan doa tanpa henti. Terima kasih untuk setiap pengorbanan, kesabaran, dan dukungan yang tidak pernah putus. Doa dan cintamu adalah cahaya yang selalu membimbingku.
3. Untuk Kakak tercinta, yang selalu menjadi tempatku berkeluh kesah dan memberi semangat saat aku hampir menyerah. Terima kasih atas bantuan, nasihat, dan perhatianmu yang tak ternilai.
4. Untuk Adik tersayang, yang selalu menjadi pengingat bagi diriku untuk tetap bersemangat dan tidak berhenti berjuang. Kehadiranmu menjadi penyemangat yang membuatku ingin terus berkembang.

5. Seluruh keluargaku, yang tak pernah berhenti mendukung, mendoakan, dan memberi kekuatan dalam setiap proses yang kulalui. Terima kasih atas cinta dan kebersamaan yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan.
6. Kepada dosen pembimbing saya Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. yang telah membimbing saya dengan tulus, teliti, sabar serta memberikan tenaga, waktu dan pikiran untuk membimbing saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Kepada teman-teman yang menemani hari-hari saya selama menyusun skripsi ini. Semua pihak yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas ketulusan dan kebaikan kalian semua.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“GAYA KOMUNIKASI USTAD HANNAN ATTAKI DAN USTAD ABDUL SOMAD DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH MELAUI MEDIA YOUTUBE”**. Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penulisan skripsi ini tidak akan bisa terlaksana tanpa dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, Sag., MM., CEPM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah meningkatkan mutu penelitian karya tulis ilmiah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah, yang telah melancarkan proses persetujuan dalam menyusun skripsi ini.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom.I., selaku Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah melancarkan proses persetujuan dalam menyusun skripsi ini.
4. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini selalu memberikan motivasi sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik dalam karya ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah, yang telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman berharga kepada penulis sehingga dapat mengetahui ilmu yang sebelumnya tidak diketahui selama menempuh perkuliahan.
6. Seluruh Civitas Akademik UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu melancarkan proses penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Ismatul Maula, 2025 : Gaya Komunikasi Ustad Hanan Attaki dan Ustad Abdul Somad Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Media Youtoube

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Dakwah, Ustad Hanan Attaki, Ustad Abdul Somad, YouTube.

Berkembangnya media sosial sebagai sarana dakwah modern, khususnya YouTube yang memungkinkan pesan dakwah menjangkau audiens secara luas lintas usia, wilayah, dan latar belakang sosial. Ustad Hanan Attaki dan Ustad Abdul Somad merupakan dua figur pendakwah populer yang memanfaatkan platform ini secara aktif dengan gaya komunikasi yang berbeda namun sama-sama efektif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan gaya komunikasi Ustad Hanan Attaki dalam menyampaikan pesan dakwah melalui YouTube; (2) menganalisis gaya komunikasi Ustad Abdul Somad dalam menyampaikan pesan dakwah melalui YouTube; serta (3) membandingkan perbedaan gaya komunikasi keduanya dalam konteks efektivitas penyampaian pesan dakwah digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi virtual dan dokumentasi terhadap enam video dari kanal *Hanan Attaki* dan *Ustadz Abdul Somad Official*. Analisis data menggunakan teori gaya komunikasi Robert W. Norton yang membagi gaya komunikasi ke dalam sepuluh kategori: *dominant, dramatic, animated, open, argumentative, relaxed, attentive, impression-leaving, friendly, and precise*. Analisis dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustad Hanan Attaki menggunakan gaya komunikasi yang santai, persuasif, dan emosional, dengan bahasa gaul dan pendekatan *storytelling* yang dekat dengan kehidupan generasi muda. Ia menonjol dalam gaya *friendly, relaxed, animated*, dan *impression-leaving*, sehingga mampu membangun kedekatan emosional dengan audiens. Sementara itu, Ustad Abdul Somad menggunakan gaya komunikasi yang tegas, argumentatif, dan edukatif, dengan penguasaan dalil, humor kontekstual, serta logika yang kuat. Ia menonjol pada gaya *dominant, precise, and argumentative*, yang memperkuat citranya sebagai ulama intelektual dan otoritatif.

Perbedaan utama terletak pada segmen audiens dan pendekatan komunikasi: Hanan Attaki menyesuaikan gaya dakwahnya untuk menarik generasi muda dengan bahasa kekinian, sedangkan Abdul Somad lebih menekankan aspek keilmuan untuk audiens umum. Keduanya menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang sesuai dengan karakter audiens berperan penting dalam efektivitas dakwah digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi komunikasi dakwah yang kreatif dan kontekstual di era media baru.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis Data	64
C. Pembahasan Temuan	75

BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah sebagai salah satu cara penyampaian ajaran Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan umat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan media, dakwah tidak lagi hanya dilakukan secara langsung (tatap muka), tetapi juga melalui media digital seperti YouTube. Media ini memungkinkan dakwah untuk menjangkau khalayak lebih luas, lintas geografis dan demografis, serta menawarkan fleksibilitas dalam penyajian pesan.

Dakwah menurut Dr. Ahidul Asror M.Ag adalah kegiatan mentransformasikan ajaran Islam kedalam seluruh aspek kehidupan umat manusia secara berulang-ulang yang dilakukan dengan menggunakan strategi serta mempunyai tujuan tertentu agar diperoleh kebahagian hidup manusia di dunia dan akhirat. Dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan mentranformasikan atau menyampaikan ajaran agama Islam kedalam aspek kehidupan secara terus- menerus hingga menjiwai agar memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.¹

Media sosial memiliki kekuatan yang tajam sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah. Media sosial salah satu bentuk kecanggihan teknologi informasi yang semakin berkembang dengan adanya inovasi yang membuat informasi mampu di sampaikan tanpa batas waktu dan jarak yang

¹ Ahidul Asror, Paragidma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu, (Yogyakarta : Lkis,2018), hal. 14

menghalangi. Kemudahan, akibatnya semua penggunanya dapat mengakses semua rangkaian media sosial dengan mudah, dapat berbagi dan share gambar dan aktivitas setiap hari, bertukar pendapat, browsing penggunaan blog atau situs, bahkan mampu memasuki dunia virtual di negara manapun tanpa batasan. Dalam islam dakwah selalu mengajak untuk menjadi seorang manusia yang amar makruf nahi munkar, karena dakwah selalu di sampaikan dengan ajaran yang lemah lembut di sertai strategi agar mudah mencapai dan mempengaruhi audiensnya. Dalam penyampainya dakwah, strategi atau gaya komunikasi para dai sangat mempengaruhi makna pesan yang akan di sampaikan masa sekarang media sosial mempunyai pengaruh yang sangat efektif terhadap publik. Maka pada para dai yang menggunakan sebagi media dakwah lebih cepat terakses dan menjadi tend dimana mana. Beberapa dai yang menjadi trendsetter di media sosial seperti Ustad abdul Somad, dan Ustad Hanan Attaki.²

Dakwah pada dasarnya adalah menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat luas. Hakikat dakwah sendiri adalah upaya untuk menumbuhkan rasa kecenderungan dan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran agama islam pada apa yang diserukan. Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah di seluruh dunia ini. Dakwah juga usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang diinginkan oleh pendakwah.

Gaya Komunikasi yang baik dan efektif yang mampu menghasilkan

² Andi Faisal, Venny Eka Meidasari, "Trendsetter Komunikasi di era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurnal KPI vol 4 no 1 th 2014, h,21

perubahan sikap seseorang yang mempengaruhi attitudenya yang terlibat dalam komunikasi. Tujuannya supaya memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan pemberi dan penerima sehingga bahasa komunikasinya lebih jelas.

Gaya komunikasi juga dipengaruhi situasi, kepada tipe seseorang melainkan situasi yangdihadapi, setiap orang menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ada yang melantunkan komunikasinya dengan gaya seninya dengan melantunkan berbicara yang cukup untuk menarik perhatian orang dan mempengaruhi orang tersebut.

Media dakwah (wasilah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajakan islam kepada mad'u), untuk menyampaikan ajaran islam kepada ummat, dakwah bisa menggunakan berbagai macam wasilah yaitu lisan, tulisan, dan, audiovisual Aktivitas dakwah di era modern ini telah banyak menggunakan media penunjang yang efektif dan efisien. Salah satunya menggunakan media sosial, yang kegaramannya sangat bermacam-macam.Diantaranya adalah Youtube, Facebook, Tiktok, dan banyak lagi yang bisa digunakan media untuk berdakwah.³

Ustad Somad memiliki beberapa akun media social dan selalu menjadi trending dalam dakwahnya, karena materi dan strategi komunikasi dalam menyampaikannya menarik, diiring ke fasihan beliau tentang agama dan dikemas isi pesan yang mudah di pahami serta terselip guyonan, sehingga mudah di cerna dan di pahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Ustad Abdul

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Jumanatul „Ali Art,2004), hlm 543

Somad banyak mengarang buku dan menterjemahkan karya ilmiah berbahasa arab ke Indonesia.

Ustad Abdul Somad bahkan semakin trend di beberapa media social, yang selalu ter update setiap harinya, kumpulan berita bahkan materi dakwah dapat di akses dan dinikmati para follower, seperti di IG, YouTube, Facebook, bahkan media berita seperti, www. duara.com, www. detik.com, www. tempo.Com dan www.okezone

Adapun Ustad Hanan Attaki memiliki suara yang sangat merdu dalam melantunkan ayat ayat quran, dahulu sering menjadi qari. hal ini berawal prestasinya di masa kecil sampai remaja Ustad Hanan Attaki menjuarai lomba baca al quran Karena kepintaran dan ketekunan Ustad Hanan mendapatkan beasiswa ke Mesir. Ketika kembali dari mesir, ustاد hanan attaki mempelopori gerakan pemuda hijrah hanan attaki, yang terfokus pada anak anak muda, dengan menggunakan media sosial yang memang lagi di gandrungi oleh para remaja seperti youtube,facebook, twitter dan Intagram. Akibatnya follower di media sosialnya mencapai ratusan juta. Trend sosok Ustad Hanan Attaki yang memiliki suara merdu dan ceramahnya berbahasa kan anak anak gaul sangat menarik sempati mereka, apalagi suara Ustad Hanan Attaki ada ciri khasnya serak dan merdu yang disukai kaum Gen Z.⁴

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi, termasuk dalam bidang keagamaan. Dakwah yang sebelumnya disampaikan melalui ceramah tatap muka kini bergeser ke

⁴ Nor latifah, Romario, “Trendsetter Muballigh di Medsos: Analisis Framing Instagram Felix Siauw dan Hanan Attaki, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 15, No. 01, Juni 2019, p. 36-48, E ISSN: 2540-8232, <http://e-journal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/jsam>

platform digital seperti Youtube, Instagram, TikTok, dan media sosial lainnya.

Transformasi ini menuntut para dai untuk mengembangkan strategi komunikasi baru yang lebih sesuai dengan karakteristik audiens masa kini, khususnya generasi Z.⁵

Ustadz Hanan Attaki (UHA) dan Ustadz Abdul Somad (UAS) merupakan dua pendakwah kondang di Indonesia yang memanfaatkan media sosial sebagai platform utama dalam menyampaikan dakwah mereka. Meskipun sama-sama aktif berdakwah secara virtual, keduanya memiliki gaya komunikasi yang berbeda yang mencerminkan karakter dan pendekatan personal mereka terhadap audiens.

Ustadz Hanan Attaki dikenal dengan gaya komunikasi yang santai, naratif, dan persuasif, menggunakan pendekatan storytelling dan bahasa yang dekat dengan generasi muda. Ia menyisipkan humor, analogi kehidupan sehari-hari, dan gaya berpakaian yang kasual agar lebih mudah diterima oleh audiens muda. Gaya ini memperlihatkan pendekatan komunikasi ekspresif dan responsif, sesuai dengan karakter generasi Z yang lebih menyukai komunikasi yang ringan namun menyentuh secara emosional.⁶ Sementara itu, Ustadz Abdul Somad menggunakan gaya komunikasi yang asertif, tegas, dan argumentatif. Ia lebih sering menggunakan dalil-dalil syariat Islam, referensi kitab klasik, dan argumentasi logis dalam menyampaikan dakwah. Ceramahnya bersifat edukatif, sistematis, dan bernuansa intelektual, dengan

⁵ Bungin, Burhan. (2017). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

⁶ Lailatul Hidayah. "Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial." *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 1 (2020): 51–65.

nada bicara yang kuat dan penuh penekanan. Gaya ini menunjukkan pendekatan komunikasi direktif dan dominan, yang cocok untuk audiens yang menginginkan penjelasan mendalam dan tegas dalam hal hukum Islam.⁷

Perbedaan gaya komunikasi tersebut dapat dianalisis menggunakan Teori Gaya Komunikasi (*Communication Style Theory*) yang dikemukakan oleh Norton (1978), yang mengklasifikasikan gaya komunikasi ke dalam beberapa kategori seperti dominant, dramatic, contentious, animated, impression-leaving, relaxed, attentive, open, friendly, dan precise. Berdasarkan teori ini, Ustadz Abdul Somad cenderung menggunakan gaya dominan dan presisi, sedangkan Ustadz Hanan Attaki lebih condong pada gaya ekspresif, dan santai.

Gaya komunikasi memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas kegiatan dakwah. Ini berarti bahwa berbagai gaya komunikasi perlu disusun secara cermat agar dapat dipertimbangkan oleh mualigh dalam persiapan penyampaian dakwah. Misalnya, penggunaan komunikasi verbal lisan yang mengandung unsur persuasi yang menyentuh aspek psikologis mad'ū. Harapan dari kegiatan dakwah bukan hanya sekadar pemahaman mengenai Islam, tetapi juga terlihat dalam perubahan perilaku sebagai tanda bahwa dakwah tersebut telah berhasil⁸. Setiap Da'i memiliki gaya komunikasi yang

⁷ Putri Amalia. "Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad: Analisis Retorika dalam Ceramah di YouTube." *Jurnal Al-Balagh: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5, No. 2 (2020): 167–184

⁸ Kaka Hasan Abdul Kodir dan Anggit Rizkianto, "Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-

Hadar dalam Ceramahnya di YouTube| The Communication Style of Husein Ja'far Al-Hadar's

Da'i'wah in his Lecture on YouTube," 50

unik dalam menyampaikan pesan dakwah. Ketika para Da'i berinteraksidengan Mad'ū, mereka tentu menggunakan gaya komunikasinya masing-masing yang dianggap paling menarik dan efektif. Umumnya, Da'i akan menyesuaikan dengan situasi dan merasa nyaman selama proses penyampaian agar pesan dapat diterima dengan baik oleh Mad'ū dari berbagai kalangan. Perbedaan gaya komunikasi antara satu Da'i dengan yang lainnya dapat terlihat dalam model komunikasi yang digunakan, cara berkomunikasi, ekspresi saat berbicara, serta tanggapan yang diberikan selama komunikasi berlangsung.

Penelitian ini menjadi penting karena gaya komunikasi memiliki peran besar dalam efektivitas penyampaian pesan dakwah di media sosial. Setiap gaya komunikasi menciptakan respon yang berbeda pada audiens, tergantung pada karakteristik pesan, platform yang digunakan, dan segmentasi penerima dakwah. Oleh karena itu, skripsi ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam gaya komunikasi yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki dan Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media youtube, serta memahami bagaimana pendekatan gaya komunikasi tersebut berdampak pada keterlibatan dan penerimaan pesan oleh audiens digital masa kini.

J E M B E R

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka Fokus Penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya komunikasi yang digunakan Ustad Hanan Atakki dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media youtube?

2. Bagaimana gaya komunikasi yang digunakan Ustad Abdul Somad dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media youtube?
3. Apa perbedaan gaya komunikasi yang digunakan oleh Ustad Hanan Attaki dan Ustad Abdul Somad dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media youtube?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gaya komunikasi yang digunakan oleh Ustad Hanan Attaki dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media youtube
2. Untuk mendeskripsikan gaya komunikasi yang digunakan oleh Ustad Abdul Somad dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media youtube
3. Untuk mendeskripsikan perbedaan gaya komunikasi antara Ustad Hanan Attaki dan Ustad Abdul Somad dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media youtube

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian gaya komunikasi dakwah di era digital. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori tentang gaya komunikasi dalam konteks dakwah virtual, serta menjadi rujukan dalam studi-studi komunikasi dakwah yang menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian ini memperkuat kajian tentang peran media sosial sebagai media dakwah dalam konteks masyarakat modern.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan rekomendasi kepada para pendakwah, lembaga dakwah, dan praktisi komunikasi Islam mengenai pentingnya menyesuaikan gaya komunikasi. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam merancang strategi dakwah virtual yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Selain itu, penelitian ini dapat membantu audiens, untuk lebih memahami gaya penyampaian dakwah yang sesuai dengan preferensi mereka di era digital.

a. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan koleksi bahan bacaan guna untuk menambah wawasan mahasiswa UIN KHAS Jember terutama mengenai gaya komunikasi dakwah Ustad Abdul somad dan Ustad hanan attaki serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dengan menyediakan pemahaman mendalam tentang gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ustad Abdul somad dan Ustad hanan attaki dalam berdakwah, serta memanfaatkan Media sosial sebagai sumber informasi tentang dakwah Islam

E. Definisi Istilah

1. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi adalah tindakan berkomunikasi yang dipergunakan untuk memperoleh tanggapan tertentu dalam situasi tertentu pula. Sesuai tidaknya penggunaan sebuah gaya komunikasi yang dipakai tergantung dari maksud komunikator dan harapan komunikan. Menurut Fajrie (2016), penggunaan gaya komunikasi dipengaruhi situasi. Setiap individu akan memilih gaya komunikasi yang berbeda tergantung pada situasi yang sedang dialaminya misalnya sedang sedih, bergembira, marah, bosan atau antusias. Hal yang sama juga terjadi tatkala individu berbicara dengan pihak lain yang berbeda-beda tingkat keeratan hubungannya. Semakin rendah keeratan hubungannya maka gaya komunikasi yang dipergunakan cenderung semakin formal.

2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah isi atau materi komunikasi yang disampaikan oleh da'i (pendakwah) kepada mad'u (audiens) dengan tujuan untuk menyampaikan ajaran Islam, membina akhlak, meningkatkan pemahaman keagamaan, serta mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran melalui berbagai media, baik lisan, tulisan, maupun digital. Pesan dakwah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan edukatif dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan masyarakat. Dalam konteks komunikasi, pesan dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk utama: pesan akidah (keyakinan), pesan syariah (hukum Islam), dan pesan

akhlak (moral dan etika). Ketiga jenis pesan ini membentuk struktur utama dalam penyampaian dakwah yang efektif dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat penerima pesan.⁹

3. Media Sosial

Media sosial adalah platform digital berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan saling bertukar informasi, ide, pesan, gambar, video, dan bentuk ekspresi lainnya secara interaktif dalam komunitas virtual. Media sosial bersifat partisipatif, kolaboratif, dan real-time, di mana pengguna tidak hanya sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen atau pembuat konten. Media sosial memiliki karakteristik utama seperti user-generated content, koneksi tinggi, dan keterlibatan pengguna secara aktif, yang menjadikannya alat penting dalam membangun komunikasi dua arah, termasuk dalam kegiatan dakwah, pendidikan, pemasaran, dan aktivitas sosial lainnya.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian mengenai alur pembahasan skripsi yang disusun mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Langkah-langkah sistematika tugas akhir adalah sebagai berikut:

⁹ Siti Zubaidah dan Sahiron Syamsuddin, “Peser Dakwah dalam Perspektif Komunikasi Islam: Studi Terhadap Ceramah KH. Zainuddin MZ di Televisi,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 9, No. 2 (2018): hlm. 155-168.

¹⁰ Rahmat Hidayat dan Rini Marlina, “Media Sosial dan Perubahan Pola Komunikasi Masyarakat,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9, No. 1 (2021): hlm. 23-35.

BAB I : Bab ini berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan beserta manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini yakni berisikan mengenai kajian kepustakaan, yang memuat penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa teori dan refrensi yang menjadi landasan pendukung dalam penelitian ini.

BAB III : Selanjutnya, bab ini berisikan metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subyek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV : Bab ini berisikan gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta temuan penelitian mengenai “ Gaya Komunikasi Ustad Hanan Attaki dan Ustad Abdul Somad Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Media Youtobe”

BAB V : Bab penutup merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan serta beberapa saran.

J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tedahulu Pada bagian ini peneliti mencantumkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti. Dengan hal ini calon peneliti dapat melihat salah satu bukti keorisinalitasan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang berhubungan dengan kajian peneliti adalah :

1. Muhd Al Haddad Winata 2020, yang berjudul "Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Instagram (IGTV)." Penelitian ini membahas tentang gaya komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki dimedia Instagram. Objek penelitian ini adalah gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki, sedangkan subjeknya terdiri dari dua video di Instagram,yaitu "Keajaiban hidup datang lewat "Diam" dan "Pinjamkan harta terbaik kita kepada Allah." Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki umumnya menggunakan gaya komunikasi "Assertive Style" dan "Passive Style" berdasarkan teori Kreitner dan Knicky Mc.¹¹
2. Marzuki, 2021 Universitas Islam Riau Pekan Baru, dengan penelitiannya yang berjudul: " ANALISIS GAYA KOMUNIKASI USTAD ABDUL

¹¹ Muhd Al Haddad Winata, "Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Instagram (IGTV)," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), <https://repository.umj.ac.id/4517/1/Muhd%20Al%20Haddad%20Winata.pdf>.

SOMAD” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer berasal dari video dakwah Ustadz Abdul Somad yang diunggah di akun YouTube resminya. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi seperti buku, jurnal, kamus, catatan kuliah, serta sumber lain yang relevan dengan objek kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam salah satu video berjudul *Wakaf*, Ustadz Abdul Somad menggunakan gaya komunikasi yang berorientasi pada tujuan (controller style), yaitu gaya yang fokus pada hasil dan perubahan. Dalam gaya ini, ia tampil tegas, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap audiens, mampu mengatur volume suara, serta memiliki ekspresi komunikasi yang kuat dan terkendali.¹²

3. Akcmad fauzi,2018 Universitas Sunan Ampel Surabaya, dengan penelitiannya yang berjudul:” GAYA RETORIKA DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD” Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Sementara itu, untuk analisis data, penelitian ini menerapkan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Ustadz Abdul Somad menggunakan beragam gaya retorika dalam dakwahnya. Gaya bahasa yang digunakan meliputi: gaya percakapan berdasarkan pemilihan kata; gaya menengah berdasarkan intonasi atau nada; gaya paralelisme, anafora, dan episfora dilihat dari struktur kalimat; serta gaya bahasa ironi, personifikasi, hiperbola,

¹² Marzuki, “Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad,” (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021).

sinekdoke (sinepsis), dan pertanyaan retoris (erotesis) berdasarkan penggunaan makna secara langsung atau tidak langsung. Penelitian ini berfokus pada gaya retorika yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan ceramah. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kandungan pesan dakwah yang terdapat dalam ceramah-ceramah beliau.¹³

4. Wahyuni Z.A,2023 Universitas Islam Negeri Intan Lampung, dengan penelitiannya yang berjudul: ” RETORIKA DAKWAH USTADZ HANAN ATTAKI DI MEDIA YOUTUBE” Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Langkah-langkah dalam metode ini meliputi: menyeleksi data, menentukan unit analisis, mengelompokkan ke dalam kategori, dan kemudian melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga video dakwah Ustadz Hanan Attaki sebagai objek kajian.hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki ditandai dengan kejelasan dalam pemilihan kata, seperti penggunaan istilah yang spesifik, kata-kata yang sederhana, serta pengulangan ide dengan ungkapan berbeda. Selain itu, beliau juga memilih kata secara tepat, termasuk penggunaan bahasa umum dengan penuh kehati-hatian, serta kata-kata yang bersifat menarik dan menyentuh perasaan audiens, termasuk penggunaan *action words* atau kata kerja yang menggugah.

¹³ Acmad Fauzi,”Gaya Retorika Dakwah Ustad Abdul Somad”,(Skripsi, Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Dalam aspek vokal, Ustadz Hanan Attaki memanfaatkan tekanan suara (*pitch*) dan jeda (*pause*) untuk memperjelas isi dakwah secara rinci. Gaya penyampaian ini juga didukung oleh elemen non-verbal seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, postur duduk, penampilan dan pakaian, serta kontak mata yang efektif, sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat dipahami secara optimal oleh audiens maupun penerima pesan (mad'u).¹⁴

5. Yulia Rahmawati, Farida Hariyati, Ahmad Zakki Abdullah, Mia Nurmiarani, Universitas Muhammadiyah PROF. DR.HAMKA, 2024, dengan penelitiannya berjudul: " Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: Kajian Literatur". Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai perubahan gaya komunikasi dakwah di era digital. Seiring dengan kemajuan teknologi, metode dakwah tidak lagi terbatas pada cara-cara tradisional, melainkan telah bertransformasi menjadi komunikasi yang bersifat interaktif dan multidirectional. Para dai kini menerapkan beragam strategi untuk meningkatkan efektivitas dakwah melalui media digital.

Temuan penelitian menunjukkan adanya pergeseran dari metode dakwah klasik, seperti ceramah langsung dan kuliah umum, menuju pemanfaatan media sosial, platform video, serta aplikasi pesan instan. Tokoh-tokoh dakwah populer di Indonesia, seperti Ustadz Abdul Somad, Ustadz Adi Hidayat, dan Ustadz Khalid Basalamah, menjadi contoh keberhasilan dalam menjangkau masyarakat melalui media digital. Berbagai strategi

¹⁴ Wahyuni Z.A,"Retorika Dakwah Ustad Hanan Attaki Di Media Youtube", (Skripsi Universitas Lampung,2023).

yang dapat memperkuat dakwah digital diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain penguasaan platform digital, pengembangan keterampilan dalam bercerita (storytelling), pemahaman terhadap tren serta perilaku pengguna internet, kolaborasi dengan konten kreator, penggunaan teknologi interaktif, optimalisasi visibilitas melalui mesin pencari, serta konsistensi dalam membangun citra dan menyampaikan pesan.¹⁵

Tabel 2.1
Orientasi Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1 .	Muhd Al Haddad Winata 2020,	“Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Instagram (IGTV).	<p>a. Sama-sama menggunakan gaya komunikasi pada objek penelitiannya.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu subyek Penelitiannya Ustadz Hanan Attaki, sedangkan dipenilitian sekarang Ustad Abdul somad dan Ustad Hanan attaki.</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu platform media yang digunakan untuk mengkaji adalah IGTV, sedangkan penelitian sekarang platform yang digunakan untuk mengkaji Youtube</p>
2 .	Marzuki,2021	“Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul	<p>a. Sama-sama menggunakan gaya komunikasi pada objek penelitiannya.</p> <p>b. Sama-sama</p>	Pada penelitian terdahulu subyek Penelitiannya Ustadz Abdul Somad, sedangkan dipenilitian sekarang

¹⁵ Yulia Rahmawati, Farida Hariyati, Ahmad Zakki Abdullah, Mia Nurmiarani, "Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital" (Jurnal Universitas Muhammadiyah 2024).

		Somad.”	menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Ustad Abdul Somad dan Ustad Hanan attaki.
3 .	Acmad fauzi,2018	“Gaya Retorika Dakwah Ustad Abdul Somad”	<p>a.Sama-sama meneliti Ustadz Abdul Somad sebagai objek utama dalam komunikasi dakwah.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis gaya atau teknik komunikasi seorang dai.</p>	Pada penelitian terdahulu fokus pada retorika secara umum (lisan,langsung,reka man ceramah.) Penelitian ini fokus pada gaya komunikasi virtual di media digital (Youtube dan Tiktok.)
4 .	Wahyuni Z.A,2023	“Retorika Dakwah Ustad Hanan Attaki di media Youtube	<p>a.Sama-sama meneliti Ustadz Hanan Attaki sebagai objek utama dalam komunikasi dakwah.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan media sosial youtube dalam meneliti</p>	Pada penelitian terdahulu fokus pada retorika dakwah di media youtube. Penelitian ini fokus pada gaya komunikasi di media sosial
5 .	Yulia Rahmawati dkk,2024	” Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital: kajian literatur”	<p>a. Sama-sama membahas gaya komunikasi dakwah dalam konteks media digital.</p> <p>b. Sama-sama berada dalam ranah ilmu komunikasi</p>	Penelitian terdahulu ini fokus pada kajian literatur studi pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu tanpa objek lapangan langsung)

			<p>dakwah atau komunikasi keagamaan kontemporer.</p> <p>c. Keduanya mengkaji komunikasi di era digital/virtual, berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi dan media sosial.</p>	
--	--	--	---	--

B. Kajian Teori

1. Gaya Komunikasi

a. Pengertian Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi dapat diartikan sebagai kumpulan perilaku antarpribadi yang khusus digunakan dalam situasi tertentu. Gaya komunikasi mencakup cara penyampaian dan penggunaan bahasa yang efektif. Gaya ini bisa bersifat verbal, seperti penggunaan kata-kata, maupun nonverbal, seperti intonasi, bahasa tubuh, manajemen waktu, serta pengaturan ruang dan jarak. Berdasarkan pengalaman, gaya komunikasi memainkan peran penting dalam memperlancar proses komunikasi dan membantu membangun hubungan yang harmonis.¹⁶

¹⁶ Fanny Anggriawan, "Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT.

Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan di Samarinda," Jurnal Ilmu Komunikasi,

(2017), 264. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/Jurnal%20Fanny%20\(11-15-17-05-37-46\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/Jurnal%20Fanny%20(11-15-17-05-37-46).pdf).

Menurut Robert W. Norton pada tahun 1983, gaya dalam konteks komunikasi interpersonal merujuk pada komunikasi satu arah, yang berarti bahwa gaya berfungsi sebagai tanda yang membantu dalam memproses, menginterpretasikan, menyaring, dan memahami realitas. Gaya komunikator memberikan bentuk makna yang konkret, dan dipengaruhi oleh beberapa ciri, termasuk penampilan, keragaman, multikolinearitas, dan variabel yang cukup terstruktur. Berbagai perspektif memainkan peranan penting, sehingga gaya komunikator dalam komunikasi yang lebih luas menjadi identitas dan memengaruhi persepsi orang lain terhadap individu tersebut.¹⁷

Menurut Kreitner dan Knicki, gaya komunikasi melibatkan berbagai perilaku yang digunakan untuk mencapai tanggapan yang diinginkan dalam berbagai konteks, dengan mempertimbangkan kesesuaian antara gaya komunikasi pengirim dan ekspektasi penerima.

Gaya komunikasi ini biasanya dibagi menjadi tiga, yaitu gaya asertif, agresif, dan pasif. Dalam berdakwah melalui akun pribadi di jejaring sosial, seorang pendakwah cukup menjadi dirinya sendiri sambil menyesuaikan gaya bahasa dengan audiens yang dituju.

Penyesuaian gaya komunikasi dakwah di media sosial sangat penting agar pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas, gaya komunikasi merupakan pola perilaku verbal dan nonverbal yang digunakan individu dalam

¹⁷ Endang Fatmawati, "Pengaruh Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Di Perpustakaan FE UNDIP Unit S1 Reguler," EKSPLANASI. Media Komunikasi Ilmiah Kopertis Wilayah VI (Jawa Tengah, 2009): 85-86, <http://eprints.undip.ac.id/63755/>

berinteraksi, dipengaruhi oleh situasi, karakter, dan budaya. Gaya ini bersifat unik bagi tiap individu, mencerminkan kepribadian dan latar belakang mereka. Selain itu, gaya komunikasi bervariasi tergantung suasana hati dan siapa lawan bicaranya, serta memainkan peran penting dalam memperlancar komunikasi dan membangun hubungan harmonis. Dalam dakwah, gaya komunikasi yang baik menjadi kunci dalam menyampaikan pesan secara efektif dan menciptakan hubungan yang baik.

Hal ini terjadi karena setiap gaya komunikasi dipengaruhi oleh situasi yang dihadapi. Ketika seorang da'i melakukan dakwah dengan gaya komunikasi tertentu, hal tersebut mencerminkan kepribadian da'i yang dapat memengaruhi persepsi pendengar atau mad'u. Jika da'i menyampaikan dakwah dengan gaya komunikasi yang sesuai atau menarik bagi mad'u, maka proses penyampaian pesan dakwah akan menjadi lebih mudah dan lancar, sehingga mad'u tertarik untuk mengubah hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam yang disampaikan oleh pendakwah.¹⁸

b. Bentuk-Bentuk Komunikasi Dakwah

1) Dari Segi Penyampaian Pesan

Jika ditinjau dari segi cara menyampaikan pesan, komunikasi dakwah dibedakan kepada *dakwah bil-hal*, *dakwah bil-lisan* dan *dakwah bil kitabah*.

¹⁸ Kaka Hasan Abdul Kodir dan Anggit Rizkianto, 53.

- a. *Dakwah Bil-Hal* (Komunikasi Non -Verbal), yaitu komunikasi dakwah yang disampaikan melalui sikap, perilaku dan perbuatan, baik berbentuk gerak tubuh, mimik dan bahasa isyarat yang tampak dalam amal-amal shaleh dan keteladanan. Dengan demikian Dakwah bil-hal tidak menggunakan kata-kata dalam menyampaikan pesan.
- b. *Dakwah bil- lisan* (Komunikasi Lisan). Komunikasi *Dakwah bil- lisan* adalah dakwah yang disampaikan melalui kata-kata seperti ceramah, pidato, khuthbah, khutbah dan diskusi. Komunikasi lisan dapat melalui ungkapan kata-kata dan juga melalui tulisan. Dalam ilmu komunikasi, dakwah yang menggunakan lisan (langsung) disebut dengan komunikasi verbal.
- c. *Da'wah bil kitabah* adalah dakwah yang di sampaikan dengan kata-kata yang dituliskan. Oleh karena itu bentuk

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

2) Dari Segi Jumlah Person

Bentuk komunikasi dakwah dari segi personnya terbagi kepada :

- a. Komunikasi individu (*dakwah fardiyah*), yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh pendakwah secara individu dan mad'unya

¹⁹ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2011 h. 78

juga satu orang. Dalam tinjauan ilmu komunikasi, dakwah seperti ini disebut komunikasi interpersonal. Dakwah seperti ini biasanya berbentuk konseling dan nasihat.

- b. Komunikasi massa (*dakwah ‘ammah*), yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh satu orang da’i dengan komunikasi (pendengar) yang jumlahnya banyak pada satu tempat tertentu, dakwah seperti ini disebut komunikasi publik. *Dakwah ‘ammah* juga dapat dilaksanakan oleh seorang nara sumber dengan pendengar dalam jumlah besar, tetapi tidak terbatas pada satu tempat. Dakwah seperti ini menggunakan media massa (media sosial) seperti TV, Internet mapun majalah dan surat kabar, sehingga dapat dijangkau di wilayah yang serba tidak terjangkau luasnya.
- c. Komunikasi kelompok (*dakwah jama’ah*), yaitu dakwah yang dilaksanakan oleh pendakwah secara berjama’ah atau kelompok organisasi (lembaga) tertentu. Misalnya dakwah yang dilaksanakan oleh Jama’ah tabligh. Mereka berkelompok menuju desa-desa dan kelurahan untuk menyampaikan dakwah Islam.²⁰
- c. Macam-Macam Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi seseorang dapat diamati melalui interaksi verbal (ucapan) maupun nonverbal (ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan

²⁰ Kamaluddin, *Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Perspektif Dakwah Islam*, Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 2, Nomor 2, Desember 2020, hlm. 255-268

isyarat tangan). Dalam penelitian ini, teori gaya komunikasi yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Robert W. Norton, Menurut Norton, gaya komunikasi seseorang dibagi menjadi sepuluh kategori yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam tinjauan pustaka, yaitu:

- 1) Gaya Dominan (dominant style): Dalam interaksi, komunikator berperan sebagai pengontrol dan ingin mendominasi pembicaraan.
- 2) Gaya Dramatis (dramatic style): Gaya komunikasi yang sering berlebihan dengan penggunaan kiasan, metafora, cerita, fantasi, dan variasi suara untuk membuat komunikasi lebih hidup
- 3) Gaya Animasi (animated style): Komunikator memberikan ekspresi yang berwarna dalam komunikasi, aktif berinteraksi melalui kontak mata, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh.
- 4) Gaya Terbuka (open style): Komunikator bersikap terbuka dengan menunjukkan kejujuran dan tanpa menyimpan rahasia, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah
- 5) Gaya Argumentatif (argumentative style): Gaya yang cenderung agresif, di mana seseorang suka melontarkan argumen dan sering menentang pendapat orang lain.
- 6) Gaya Santai (relaxed style): Kemampuan komunikator untuk tetap tenang dan santai, menciptakan suasana positif dan mendukung saat berkomunikasi.

- 7) Gaya Atentif (attentive style): Komunikator menunjukkan perhatian penuh kepada orang lain, menjadi pendengar aktif yang empatik dan sensitive.
- 8) Gaya Berkesan (impression style): Komunikator memiliki kemampuan untuk meninggalkan kesan yang mudah diingat pada lawan bicara.
- 9) Gaya Bersahabat (friendly style): Komunikator bersikap ramah, menciptakan kedekatan dengan kesopanan, selalu mendukung, dan memberikan respons positif selama komunikasi.
- 10) Gaya Tepat (precise style): Komunikator menggunakan gaya yang sesuai untuk menyampaikan pesan dengan tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.²¹

Sedangkan menurut Kreitner dan Knicki, gaya komunikasi terbagi menjadi tiga kategori utama:

- 1) Gaya Komunikasi Asertif:

Gaya ini memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pernyataan secara langsung sambil mempertimbangkan perasaan, ide, dan harapan orang lain. Komunikator asertif mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan jelas dan hormat tanpa melanggar hak orang lain. Mereka juga memiliki kemampuan mendengarkan dengan baik, memungkinkan orang lain merasa didengar. Gaya ini terbuka untuk negosiasi, kompromi,

²¹ Endang Fatmawati, "Pengaruh Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Di Perpustakaan FE UNDIP Unit S1 Reguler," 85-86

menerima dan memberi keluhan, serta memberikan perintah secara langsung. Komunikator asertif cenderung mempertahankan hak mereka sambil menghargai hak orang lain, dengan bahasa tubuh yang tenang dan pengendalian diri yang baik. Mereka juga dikenal sebagai pendengar aktif, tegas, jujur, terbuka, dan menyukai humor.

2) Gaya Komunikasi Agresif:

Komunikator dengan gaya ini cenderung mempertahankan hak-hak mereka secara langsung namun sering kali dengan cara yang kurang menyenangkan. Mereka berbicara dengan tegas, berani, dan seringkali keras. Sarkasme sering digunakan sebagai bentuk humor yang berlebihan, dan mereka mungkin menggunakan intimidasi atau rasa bersalah untuk mendapatkan apa yang diinginkan tanpa memperhatikan perasaan orang lain. Karakteristik lainnya meliputi kecenderungan untuk mendominasi percakapan, memberikan kritik tajam, intoleransi, berbicara dengan tuntutan, serta tidak mendengarkan dengan baik.

3) Gaya Komunikasi Pasif:

Komunikator pasif cenderung menghindari menyatakan perasaan, ide, atau harapan mereka secara langsung, sering kali untuk menghindari konflik. Orang dengan gaya ini mungkin memiliki rasa kurang percaya diri, sehingga merasa tidak pantas untuk memperjuangkan kebutuhannya. Mereka berbicara dengan suara lembut,

menghindari kontak mata, dan sering kali meminta maaf bahkan untuk hal-hal di luar kendali mereka. Meskipun mereka pendengar yang baik dan membuat orang lain merasa nyaman, pemimpin dengan gaya ini sering kali kesulitan mengambil kendali dalam kelompok.²²

Berdasarkan beberapa gaya komunikasi yang di paparkan diatas penulis memilih menggunakan gaya komunikasi yang di kemukakan oleh Robert W. Norton yaitu Gaya Dominan (*dominant style*), Gaya Dramatis (*dramatic style*), Gaya Animasi (*animated style*), Gaya Terbuka (*open style*), Gaya Argumentatif (*argumentative style*), Gaya Santai (*relaxed style*), Gaya Atentif (*attentive style*), Gaya Berkesan (*impression style*), Gaya Bersahabat (*friendly style*), Gaya Tepat (*precise style*), dikarenaka teori tersebut lebih cocok dan sesuai dengan gaya komunikasi

Ustad Abdul somad dan Ustad Hanan Attaki karena beliau memadukan berbagai pendekatan yang relevan dalam dakwahnya, seperti dominasi yang tegas namun tidak memaksa, penyampaian pesan yang dramatis dan menghibur, serta penggunaan bahasa yang lugas dan tepat. Selain itu, Ustad Abdul somad dan Ustas Hanan Attaki menunjukkan keterbukaan, kehangatan, dan argumentasi yang kuat dalam menjelaskan ajaran agama, menjadikannya

²² Inayatul Fajriyah, “Gaya Komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus Di Media Sosial (Studi Pada Akun Instagram @Halimahalaydrus),” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024), 23, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/36399>.

komunikator yang bersahabat, penuh perhatian, serta mampu memberikan kesan mendalam pada audiensnya dan menghibur, serta penggunaan bahasa yang lugas dan tepat. Selain itu, Ustad Abdul Somad dan Ustad Hanan attaki menunjukkan keterbukaan, kehangatan, dan argumentasi yang kuat dalam menjelaskan ajaran agama, menjadikannya komunikator yang bersahabat, penuh perhatian, serta mampu memberikan kesan mendalam pada audiensnya.

2. Pesan dakwah

Pesan (*maddah/ message*) adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Pesan tersebut terdiri dari materi ajaran-ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya serta pesan-pesan lain yang berisi ajaran Islam.²³ Sumber pesan-pesan dakwah adalah al-Qur'an dan al-Hadis serta ijtihad dan fatwa ulama. Demikian juga tentang realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan sebagai *ibrah* atau materi pelajaran bagi *mad'u*. Al-Qur'an dan al-Hadis menjadi sumber utama pesan dakwah, sedangkan selainnya menjadi sumber penjelas/penguatan terhadap al-Qur'an dan al-Hadis. Pesan-pesan yang bertentangan dengan kedua sumber utama tidak dapat dikatakan pesan dakwah. Pesan-pesan tersebut dapat berupa kata-kata, simbolsimbol, lambang, gambar dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dan perubahan perilaku kalangan *mad'u*.

²³ H. Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, Surabaya Al-Ikhlas, 1993h. 140 dan lihat juga: Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, Amzah Jakarta 2009 h. 88

Penyampaian pesan tergantung kepada bentuk dakwah. Bagi *dakwah billisan*, pesannya adalah melalui kata dan kalimat-kalimat (komunikasi verbal). Sedangkan untuk *dakwah bil-kitabah*, pesannya berbentuk karya tulis dalam bentuk buku, majalah, jurnal, bulletin dan sebagainya. Dan untuk *dakwah bil-hal*, pesannya adalah berbentuk tindakan atau perilaku dan keteladanan untuk mempengaruhi orang lain kepada kebaikan (komunikasi non-verbal). Pesan untuk metode ceramah pada umumnya adalah pesan-pesan yang dapat dipahami dengan jelas oleh jama'ah tanpa menimbulkan perbedaan-perbedaan pendapat yang memicu perdebatan.

Menurut Moh. Ali Aziz Karakteristik Pesan Dakwah antara lain adalah :

1. Orisinal atau benar-benar bersumber dari Allah dan rasul-Nya.
2. Mudah dipahami.
3. Lengkap materinya.
4. Seimbang antara idealitas dan realitas.
5. Universal.
6. Masuk akal (rasional)
7. Membawa kebaikan.²⁴

Adapun menurut Abd. Karim Zaidan mengemukakan lima karakter pesan dakwah yaitu :

1. Berasal dari Allah (minallah).

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Prenada Media Group, Jakarta 2004 h. 342

2. Mencakup semua bidang kehidupan (syumuliyah).
3. Umum untuk semua manusia('umum).
4. Ada balasan untuk setiap tindakan (al-jaza'u)
5. Seimbang antara idealitas dan realitas (tawazun baina al-mitsaliyah walwaqi'iyyah).²⁵

6. Youtube Sebagai Media Dakwah

Media ialah sarana atau perantara yang digunakan untuk mentransfer pesan dari pengirim kepada penerima. Komunikasi bermedia, oleh karena itu, adalah proses komunikasi yang memanfaatkan saluran atau alat untuk menyampaikan pesan kepada penerima yang berada di lokasi yang jauh atau dalam jumlah yang banyak. Dalam komunikasi melalui media, arahnya bersifat searah sehingga komunikator tidak dapat mengetahui tanggapan komunikasi secara langsung. Oleh karena itu, untuk menjalankan komunikasi melalui media, komunikator perlu memiliki perencanaan yang matang dan persiapan yang lebih baik.²⁶

Terdapat beragam jenis media komunikasi, mulai dari yang bersifat tradisional hingga modern, seperti kentongan, beduk, pertunjukan seni, surat kabar, papan pengumuman, majalah, film, radio, dan televisi. Secara umum, contoh-contoh media komunikasi tersebut dapat dikelompokkan ke dalam kategori media tulisan atau cetak, visual, dan audio visual. Untuk mencapai tujuan dalam komunikasi dakwah, dapat dipilih satu atau

²⁵ Abd. Karim Zaidan, *Ushul alDa'wah*, Mu'assasah Risalah Beirut, 1993 h. 45

²⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Komunikasi Penyiaran Islam, Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel, 2013), hlm. 104

kombinasi dari beberapa media, yang disesuaikan dengan sasaran dan pesan dakwah yang hendak diuraikan.

Sejalan dengan majunya IPTEK yang makin canggih ini, media yang digunakan untuk berdakwah pun semakin berkembang. Tidak terkecuali media dakwah yang digunakan oleh dai-dai di masa modern ini. Mereka para dai juga harus mampu mengikuti perkembangan media-medai saat ini demi kelancaran aktivitas berdakwahnya. Salah satunya memakai platform Youtube menjadi media dalam berdakwah. Selain jangkauannya yang luas, Youtube juga merupakan salah satu platform yang dikenal oleh hampir seluruh kalangan umat manusia.

YouTube adalah platform berbagi video terbesar di dunia yang memungkinkan pengguna untuk menonton, mengunggah, dan berbagi klip video secara gratis melalui situs web ini. YouTube didirikan pada bulan Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal, yakni Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Dengan lebih dari satu miliar pengguna, YouTube mencapai hampir sepertiga dari total pengguna internet. Setiap harinya, orang-orang menonton ratusan juta jam video di platform ini, menghasilkan miliaran tayangan. Secara keseluruhan, YouTube telah mencapai audiens yang lebih besar di kalangan usia 18- 34 dan 18-49 tahun dibandingkan dengan jaringan kabel apa pun di seluruh dunia. Waktu tontonan video di YouTube meningkat sebesar 60% setiap tahunnya, mencatat pertumbuhan tercepat dalam dua tahun terakhir. Jumlah penonton harian YouTube juga meningkat sebesar 40% setiap

tahun sejak bulan Maret 2014. Jumlah pengguna yang mengakses YouTube melalui beranda platform ini bahkan naik lebih dari tiga kali lipat setiap tahun.²⁷

YouTube menyediakan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna, termasuk berbagai jenis video, konten Short, serta tayangan TV dan siaran langsung. Dengan adanya beragam fitur ini, seharusnya pengguna dapat menyalurkan hobi dan kreativitas mereka dengan maksimal serta memanfaatkan platform ini sebaik-baiknya.

Seiring dengan peningkatan jumlah pengguna situs YouTube saat ini khususnya di Indonesia, konten-konten video yang dimuat juga semakin berkembang variasi serta jenisnya baik yang bermakna baik dan buruk. Sekarang ini di Indonesia sendiri konten video YouTube menjadi salah satu media sosial popular yang dipakai masyarakat untuk saling bertukar informasi. Mengetahui penghasilan dari konten kreator di YouTube cukup tinggi, masyarakat Indonesia semakin berlomba-lomba menarik viewers dengan menciptakan berbagai konten yang mampu menarik pengguna untuk menonton. Dengan begitu, muncul istilah Youtuber dalam dunia YouTube. Youtuber adalah “istilah untuk menyebut seseorang yang membuat konten video yang luar biasa, pintar, dan menarik dan kemudian mentransfernya melalui akun YouTube mereka.”

²⁷ ²⁷ Sejarah-Berdirinya-Youtube, <https://canacantya.wordpress.com/sejarah/> , diakses pada 17 November 2025 pukul 02.45.

Sebagai seorang YouTuber, mereka secara rutin mengunggah rekaman yang mereka buat setiap minggu ke akun YouTube mereka.²⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁸ Fitto Faiqah, dkk, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram*, Jurnal Komunikasi KAREBA: 2016, vol.1, hlm. 1-2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan cara mengumpulkan data secara komprehensif. Jika data yang diperoleh sudah cukup mendalam dan mampu memberikan penjelasan mengenai fenomena yang diteliti, maka tidak diperlukan tambahan sampel. Penelitian ini tidak mengutamakan jumlah populasi atau sampel yang besar, bahkan populasinya dapat sangat terbatas. Selama data yang diperoleh sudah cukup mendalam dan dapat memberikan penjelasan yang memadai mengenai fenomena yang diteliti, pengumpulan sampel atau data tambahan tidak diperlukan. Penekanan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada kedalaman atau kualitas data, bukan pada kuantitasnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berfokus pada pengumpulan data guna menciptakan gambaran umum, serta memberikan penjelasan yang faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti.²⁹ Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang mendalam mengenai suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan

²⁹ Uliansyah Noor, "Metodelogi penelitian." Jakarta: Kencana Prenada Media Group (2011), 1, https://repository.unsri.ac.id/73874/18/RAMA_87205_06051381722058_0005026703_0021126802_03.pdf.

berdasarkan data yang diperoleh. Pendekatan ini berfokus pada pemaparan fakta secara terperinci tanpa memanipulasi variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis video yang diunggah di Channel Youtube Ustad Abdul Somad, dan Channel Youtube Ustad Hanan Attaki. Analisis ini melibatkan pengumpulan data kualitatif melalui observasi virtual serta dokumentasi yang mencakup rekaman dan teks dari konten video tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya komunikasi Ustad Abdul Somad di YouTube Channel tersebut serta memahami respons penonton terhadap konten dakwahnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori gaya komunikasi yang dikembangkan oleh Robert W. Norton, yang membagi gaya komunikasi menjadi sepuluh kategori: Gaya Dominan, Gaya Dramatis, Gaya Animasi, Gaya Terbuka, Gaya Argumentatif, Gaya Santai, Gaya Atentif, Gaya Berkesan, Gaya Bersahabat, dan Gaya Tepat. Teori ini digunakan untuk menganalisis gaya komunikasi dakwah Ustad Abdul Somad pada YouTube Channel Abdul Somad Official, dan Channel YouTobe Ustad Hanan Attaki.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Youtube Channel Ustad Abdul Somad dan Channel Youtube Ustad Hanan Attaki, yang menjadi sumber utama dalam menganalisis gaya komunikasi dakwah serta untuk memahami respons penonton terhadap konten dakwah yang disampaikan Ustad Abdul Somad dan Ustad Hanan Attaki.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah YouTube Channel Ustad Abdul Dan Ustad Hanan Attaki dan masing-masing YouTube Channel peneliti mengambil 3 konten jadi total keseluruhan 6 konten dari 2 YouTube Channel , yang menjadi fokus dalam menganalisis gaya komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Ustad Abdul Somad dan Ustad Hanan Attaki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari berbagai langkah yang diambil oleh peneliti untuk memperoleh data dan sampel penelitian. Kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama: kualitas instrumen penelitian dan kualitas proses pengumpulan data. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai lingkungan, dari berbagai sumber, dan melalui berbagai metode³⁰. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis. terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi virtual (etnografi virtual) dengan

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), Hal 194.

melakukan pengamatan langsung pada YouTube Channel Abdul Somad dan Aplikasi Tiktok pada akun Ustad Hanan Attaki.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pengumpulan rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, naskah, gambar, atau skrip. Teknik yang berhubungan dengan dokumentasi juga mencakup penelusuran dan pengumpulan data dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam konteks ini, peneliti mengakses video dakwah yang diunggah di YouTube Channel Ustad Abdul Somad dan Ustad Hanan Attaki dengan menerapkan teknik dokumentasi dan memanfaatkan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Tujuan penggunaan teknik dokumentasi oleh peneliti adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendukung analisis data. Secara khusus, data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tangkapan layar foto dari YouTube Channel Ustad Abdul Somad Official dan Youtobe Channel Ustad Hanan Attaki

E. Analisis Data

Konsep Miles dan Huberman digunakan dalam analisis data penelitian ini. Analisis dilakukan pada waktu tertentu selama proses pengumpulan data dan setelah selesai. Aktivitas terkait analisis data, menurut Miles dan

Huberman, adalah proses mengurangi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan.³¹

Analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data: Tahap ini melibatkan proses penyempurnaan, pengelompokan, pemilihan, penghapusan, dan pengaturan data untuk Reduksi data memungkinkan penyederhanaan dan penyesuaian data kualitatif melalui berbagai metode seleksi yang teliti.
2. Penyajian data: Sebagai bagian dari proses pengumpulan data yang sistematis, penyajian data memungkinkan penarikan kesimpulan dan penentuan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti ringkasan, grafik, hubungan antar kategori, atau format lainnya. Penyajian data secara visual membantu memahami peristiwa yang terjadi serta memudahkan perencanaan tindakan berikutnya berdasarkan wawasan yang diperoleh.
3. Penarikan kesimpulan: Pada tahap ini, penarikan kesimpulan mencakup temuan-temuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya tampak samar atau kurang jelas, namun kini menjadi lebih terang sebagai hasil dari penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kepercayaan (credibility) merupakan tolak ukur untuk memastikan keakuratan data dan informasi yang dikumpulkan,

³¹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Malang: Wineka Media, 1992), 218-220

keteralihan (transferability) merupakan standar yang menunjukkan tingkat ketepatan dari hasil penelitian, yaitu kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana temuan penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diterapkan pada kelompok lain dalam situasi serupa, kebergantungan (*dependability*) merupakan suatu tolak ukur untuk mengevaluasi sejauh mana hasil temuan penelitian kualitatif menunjukkan konsistensi ketika dilakukan oleh peneliti lain pada waktu yang berbeda, tetapi menggunakan metodologi dan naskah wawancara yang sama, dan kepastian intersubjektivitas atau transparansi, yaitu kesiapan peneliti untuk secara terbuka mengungkapkan proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan peneliti atau pihak lain untuk menilai hasil-hasil temuannya.³² Keabsahan data ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid, relevan, konsisten dan dapat diandalkan dalam konteks penelitian, juga hasil atau interpretasi didukung oleh bukti yang kuat dan obyektif.

Dalam konteks akademis, validitas data mencakup berbagai strategi untuk memastikan keakuratan informasi melalui verifikasi yang dilakukan secara konsisten pada berbagai sumber data menggunakan pendekatan yang beragam. Pada penelitian ini, pendekatan triangulasi digunakan, yang meliputi:

1. Triangulasi Sumber

³² Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*

Triangulasi sumber adalah proses pengecekan kembali data yang diperoleh dari informan dengan menanyakan kebenaran data atau informasi dari satu informan ke informan yang lain.⁴³ Pada teknik triangulasi sumber ini, peneliti memperoleh data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama. Langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data, yaitu dengan memeriksa data yang serupa namun berasal dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini yang berjudul “GAYA KOMUNIKASI USTAD ABDUL SOMAD DAN USTAD HANAN ATTAKI DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH DI MEDIA YOUTUBE” teknik triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi data dengan mengumpulkan informasi dari YouTube Channel dan Aplikasi Tiktok tersebut. Meskipun menggunakan metode yang sama, data diperoleh dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas informasi yang berkaitan dengan gaya komunikasi dakwah Ustad Abdul Somad dan Ustad Hanan Attaki pada masing-masing platform tersebut.³³

2. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Konsep ini bertujuan untuk menjamin keabsahan data dengan memeriksa hasil dari berbagai teknik pengumpulan data. Sebagai contoh, data yang diperoleh

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

dari wawancara akan diverifikasi menggunakan metode lain seperti observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi waktu untuk memperkuat validitas dan konsistensi hasil yaitu dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Dalam penelitian ini yang berjudul "Gaya Komunikasi Dakwah Virtual Antara Ustad Abdul Somad Dan Ustad Hanan Attaki , teknik triangulasi waktu digunakan untuk menguji konsistensi data yang diperoleh. Data dianalisis pada berbagai periode waktu yang berbeda, baik dari segi publikasi konten maupun perubahan gaya komunikasi dakwah dari waktu ke waktu.Pendekatan ini bertujuan untuk melihat apakah gaya komunikasi dakwah Ustad Abdul Somad dan Ustad Hanan Attaki tetap konsisten atau mengalami perubahan seiring dengan perkembangan waktu dan situasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "Gaya Komunikasi Ustad Abdul Somad dan Ustad Hanan Attaki Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Media Youtube" terdapat tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian, mulai dari penentuan fokus penelitian, perumusan masalah, hingga metode pengumpulan data. Selain itu, dilakukan pemilihan

YouTube Channel dan Tiktok yang akan dianalisis serta penyiapan instrumen penelitian, seperti dokumentasi dan observasi.

2. Tahap Pelaksanaan: Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung terhadap konten di YouTube Channel dan konten Tiktok Ustad Abdul Somad dan Ustad Hanan Attaki. Selain itu, dokumentasi dan observasi dilakukan untuk mendukung proses pengumpulan data yang lebih komprehensif.
3. Tahap Penyelesaian: Tahap ini melibatkan analisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan triangulasi. Peneliti menyusun laporan penelitian dan menarik kesimpulan mengenai gaya komunikasi dakwah Ustad Abdul Somad dan Ustad Hanan Attaki berdasarkan hasil analisis dari 2 YouTube Channel dan Akun Tiktok yang menjadi fokus penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Ustad Hanan Attaki



Gambar 4.1
Foto Ustadz Hanan Attaki, Lc.

Ustadz Hanan Attaki, Lc. merupakan salah satu pendakwah muda Indonesia yang dikenal luas di kalangan generasi milenial. Ia lahir di Banda Aceh pada tanggal 31 Desember 1981. Nama lengkapnya adalah Teuku Hanan Attaki. Ia menempuh pendidikan formal di Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir, jurusan Al-Qur'an dan Tafsir, dan menyelesaikan studinya dengan gelar Lc (Licence). Setelah kembali ke Indonesia, Ustadz Hanan aktif berdakwah di berbagai majelis dan komunitas pemuda. Ia dikenal sebagai pendiri Gerakan Pemuda Hijrah dan komunitas Shift, yang berfokus pada dakwah kreatif dan pembinaan spiritual generasi muda melalui pendekatan yang relevan dengan gaya hidup modern.³⁴

³⁴ Alvina Nurdianti, Amin Fauzi, Membangun Pemahaman Keagamaan Generasi Milenial Melalui Metode Diskusi, *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*. (2024) DOI:47467/tarbiatuna.v4i1.6906

1. Riwayat Pengabdian

Hanan Attaki pulang kampung ke Bandung setelah menamatkan sekolahnya di Kairo, Mesir. Hanan Attaki pernah menjadi Direktur Rumah Qur'an Salman di ITB, mengajar di SQT Habiburahman dan Jendela Hati di Bandung, serta kerap kali menjadi pembicara tentang Islam di Masjid Trans Studio Bandung.³⁵

2. Karya Ustadz Hanan Attaki

Selain menuntaskan penelitian, Ustadz Hanan Attaki juga menulis buku berjudul *Tadabbur Qur'an* yang turut mendukung dakwahnya. Selanjutnya, pada tahun 2015, Ustadz Hanan Attaki mendirikan komunitas bernama Gerakan Pemuda Hijrah yang menjadi wadah dakwahnya kepada para pemuda perantauan.³⁶

Gaya komunikasi Ustadz Hanan dikenal santai, persuasif, dan inspiratif. Ia sering menggunakan bahasa sehari-hari, humor ringan, serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan anak muda, seperti dunia pertemanan, cinta, dan perjuangan spiritual. Pendekatannya yang emosional dan naratif membuat pesan dakwahnya mudah diterima dan menyentuh audiens.

Melalui kanal YouTube "Hanan Attaki", ia telah menjangkau jutaan penonton dengan konten dakwah bertema motivasi spiritual, penguatan iman, dan ajakan untuk memperbaiki diri. Ustadz Hanan

³⁵ Alvina Nurdianti, Amin Fauzi, Membangun Pemahaman Keagamaan Generasi Milenial Melalui Metode Diskusi, *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*. (2024) DOI:47467/tarbiatuna.v4i1.6906

³⁶ Najwa Arindho Hilmy Laudzai. 02 Agustus 2022. Artikel: Idola Muslim Milenial, <https://smpalmujahidin.sch.id/index.php/artikel/detail/58/Idola-Muslim-Milenial>.

memanfaatkan teknologi digital sebagai media dakwah yang efektif untuk membangun kesadaran keagamaan di era modern.

2. Profil Ustad Abdul Somad



Gambar 4.2
Foto Ustadz Prof. Dr. H. Abdul Somad, Lc., D.E.S.A., Ph.D.

Ustadz Prof. Dr. H. Abdul Somad, Lc., D.E.S.A., Ph.D. atau yang akrab disapa UAS, merupakan ulama dan cendekiawan Islam asal Riau yang dikenal karena kemampuan retorikanya yang kuat serta gaya penyampaiannya yang tegas dan lugas. Ia lahir di Silo Lama, Asahan, Sumatera Utara pada tanggal 18 Mei 1977. Beliau merupakan seorang pendakwah atau penceramah agama Islam asal Indonesia yang fokus pada bidang hadis atau fiqh. Selain itu, beliau juga banyak membahas tentang kebangsaan dan berbagai isu terkini yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat.³⁷

Orangtua Abdul Somad mendaftarkannya di sebuah sekolah bertema Islam saat ia masih kecil. Setelah memulai pendidikannya di SD

³⁷“Nurdyansa,” Biografi Ustad Abdul Somad , Dari Masa Kecil Hingga Menjadi Ustad Kondang, last modified Desember 10, 2025, <https://www.biografiku.com/profil-dan-biografi-ustadz-abdul-somad-beserta-biodata/>.

al-Washliyah Medan pada tahun 1990, Ustad Abdul Somad melanjutkan pendidikannya di MTS Mu'allimin Al-Washliyah, di mana ia akhirnya menerima ijazahnya pada tahun 1993. Abdul Somad menghabiskan satu tahun di pondok pesantren Darularafah di Deli Serdang, Sumatera Utara, setelah menyelesaikan pendidikannya di MTS. Ustad Abdul Somad pindah ke Riau pada tahun 1994 untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Falah, Air Molek, Indragini Hulu dan lulus pada tahun 1996. Kemudian pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1998 Ustad Abdul Somad menempuh pendidikan di Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim Riau, namun beliau hanya menjadi mahasiswa selama dua tahun karena beliau termasuk dari 100 orang Indonesia yang lolos beasiswa ke Al-Azhar setelah pemerintah Mesir menggelar ujian.³⁸

Ustad Abdul Somad menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir, Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Beliau terpilih sebagai salah satu dari 100 penerima beasiswa di Universitas Al-Azhar, Mesir setelah berhasil memperoleh beasiswa dari pemerintah Mesir. Abdul Somad berhasil meraih gelar Lc (Lisensi), yaitu gelar yang diperuntukkan bagi lulusan di Timur Tengah, termasuk Mesir, setelah menyelesaikan pendidikannya dalam waktu kurang dari tiga tahun sepuluh bulan.

Untuk program magister di Institut Daar Al-Hadist Al-Hassania, yang hanya menerima 20 mahasiswa per tahun 15 warga negara Maroko

³⁸ Fandy Aprianto Rohman, Biografi Ustad Abdul Somad dan Pola Dakwahnya, Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-ustaz-abdul-somad/>

dan 5 warga negara asing pemerintah Maroko kemudian menawarkan 15 beasiswa pada tahun 2004. Abdul Somad terpilih untuk bergabung dengan lima warga negara asing dalam kuota tersebut. Pada tahun 2006, Ustadz Abdul Somad memperoleh gelar D.E.S.A. (Diplome d'Etudes Superieus Approfondies) setelah menyelesaikan program magisternya dalam waktu satu tahun dan sebelas bulan. Ustad Abdul Somad menyelesaikan Jurusan Ilmu Hadits pada tahun 2019 dan kembali mengajar pendidikan doktoral di Universitas Islam Omdurman, Sudan, pada tahun yang sama. Selama tahun 2020–2022, Ustad Abdul Somad diangkat sebagai profesor tamu di Universitas Islam Ali di Brunei Darussalam.

Dalam karya ilmiah Ustadz Abdul Somad ini di terjemahkan oleh para-para ilmuan yang di perbarui oleh ahli bahasa.

1. Perbuatan Maksiat Penyebab Kerusakan Rumah Tangga (judul asli : Al-Ma'ashi Tu'addi ila Al-Faqri wa Kharab Al-Buyut), penulis : Majdi Fathi As-Sayyid. Diterbitkan oleh Pustaka Al- Kautsar, Jakarta, Maret 2008
2. 55 Nasihat Perkawinan untuk Perempuan, (judul asli : 55 Nasihat Al-Banat qabla Az-zawaj), penulis : Dr. Akram Thal'at, Dar at-Ta'if Cairo. Diterbitkan oleh penerbit Cendikia Sentra Muslim-Jakarta April 2004.
3. 101 Kisah orang-orang yang dikabulkan Doanya (judul asli : 30 Al-mubasysyarun bi Al-Jannah), Dr. Mustafa Murad, Dar Al- Fajr li at-

Rarats, Ciaro. Diterbitkan oleh Cendikia Sentra Muslim-Jakarta, Juli 2004.

4. 15 sebab dicabutnya berkah (judul asli : 15 sebab min asbab naz'al-barakah), penulis : abu al-hamd abdul Fadhil, Dar ar Raudhah-Cairo. Diterbitkan oleh Cendikia Sentra Muslim- Jakarta, Agustus 2004.
5. Indahnya seks setelah menikah (judul asli : Syahr al-'asal bi Khajal), Dr. Aiman Al-Husaini, diterbitkan oleh penerbit Pustaka Progresif, Jakarta, September 2004.
6. Beberapa kekeliruan memahami pernikahan (judul asli : Akhta'fi mafhum az-zawaj, muhammad bin Ibrahim Al-hamd, diterbitkan oleh penerbit Pustaka Progresif-Jakarta, September 2004.
7. Sejarah Agama Yahudi (judul asli : Tarikh ad-Diyanah al-Yahudiyyah), diterbitkan oleh Pustaka Al-Kautsa, Jakarta, Desember 2009.³⁹

Gaya komunikasi Ustadz Abdul Somad dikenal retoris, argumentatif, dan edukatif. Ia menyampaikan dakwah dengan gaya yang sistematis, disertai dalil Al-Qur'an, hadis, serta rujukan kitab klasik. Pendekatan yang rasional dan disertai humor khas menjadikan ceramahnya menarik, meskipun sering membahas topik berat seputar fiqh dan akidah.

Melalui kanal YouTube "Ustadz Abdul Somad Official", ia menjangkau audiens yang luas, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di mancanegara. UAS memanfaatkan media digital untuk memperluas

³⁹ Fandy Aprianto Rohman, Biografi Ustad Abdul Somad dan Pola Dakwahnya, Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-ustaz-abdul-somad/>

jangkauan dakwahnya, menjawab persoalan keagamaan masyarakat, serta menegaskan pentingnya Islam yang rahmatan lil 'alamin.⁴⁰

Kedua ustadz ini sama-sama memanfaatkan media YouTube sebagai sarana dakwah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.Ustadz Hanan Attaki menonjol dengan gaya emosional dan persuasif yang menyentuh kalangan muda.Ustadz Abdul Somad menonjol dengan gaya intelektual dan argumentatif yang kuat dalam landasan dalil.Keduanya menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah di era digital tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga cara komunikasi yang sesuai dengan karakter audiens.

3. Gambaran Umum Youtobe Channel Ustad Hanan Attaki



Gambar 4.3

Channel Youtube Ustad Hanan Attaki

Ustad Hanan Attaki dikenal sebagai salah satu pendakwah muda Indonesia yang memiliki gaya penyampaian dakwah yang santai, komunikatif, dan dekat dengan anak muda. Ia merupakan pendiri komunitas Shift Pemuda Hijrah di Bandung yang fokus pada dakwah

⁴⁰Ustadz Abdul Somad, “Channel Youtube, 26 Desember , 2025, <https://www.youtube.com/@ustadzabdulsomadofficial>

kreatif dan pendekatan ke generasi milenial serta Gen Z. Channel YouTube “Hanan Attaki” pertama kali dibuat pada tahun 2017 dan hingga kini telah memiliki jutaan pelanggan (subscriber) dengan total penayangan yang mencapai ratusan juta kali tonton. Dengan Jumlah subscriber 2.99M, 322 video 128,116,645 view. Konten yang disajikan pada channel ini meliputi ceramah, kajian singkat, podcast dakwah, serta potongan video inspiratif dengan durasi pendek yang mudah dipahami.⁴¹

ayat penyajian Ustad Hanan di channel ini cenderung naratif, persuasif, dan emosional, sering kali dikemas dengan bahasa yang ringan, humoris, dan relatable dengan kehidupan sehari-hari anak muda. Ia banyak menggunakan analogi, kisah inspiratif, serta storytelling untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual.

Selain itu, secara visual, channel YouTube Ustad Hanan Attaki menampilkan desain video yang modern, dengan kualitas audio-visual yang baik, penggunaan subtitle, serta musik latar yang ringan sehingga menarik bagi generasi muda.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Fokus tematik ceramahnya sering berkaitan dengan :

a. Kajian islam dan ceramah

Ustadz Hanan Attaki sering memberikan kajian-kajian agama dengan tema-tema yang relevan untuk umat muslim di berbagai usia.

Pada video dakwah Ustadz Hanan Attaki yang pertama “Kekuatan Imam”.

⁴¹ Hanan Attaki “Channel Youtube, 26 Desember , 2025, <https://www.youtube.com/@HananAttaki>



Gambar 4.4 Menit 02:04

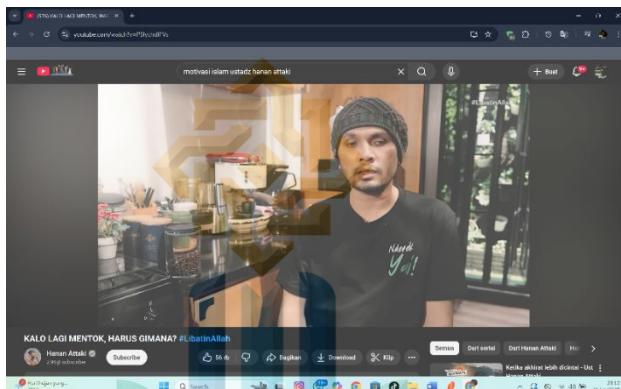
“Salah satu bentuk **recharging** imam adalah dengan ikut dalam kajian. Karena imam itu naik turun sehingga ketika imam tidak di chas dalam beberapa waktu maka imam sedang turun itu akan berpengaruh terhadap amal”.⁴²

Mengembalikan keimanan kita kepada Allah SWT merupakan salah satu cara untuk menyegarkan keimanan kita. Karena keimanan itu bisa naik turun, maka jika keimanan itu dibiarkan turun atau dibiarkan turun dalam jangka waktu yang lama akan berdampak pada amal perbuatan kita. Modal amal kita bukanlah berupa materi, waktu, atau uang. Sebagian orang tidak mampu membaca Al-Qur'an karena tidak punya waktu, sebagian lagi tidak mampu memberi makan anak yatim meskipun mereka kaya, sebagian lagi tidak mampu pergi ke masjid karena jemah fisik, dan sebagian lagi terlalu sibuk untuk shalat berjamaah. Akan tetapi, kurangnya keimanan mereka menghalangi mereka untuk melakukan semua kebaikan tersebut.

⁴² <https://youtu.be/vp3laZb3COo?si=6Fr8r5IeM3xNfP81> diakses pada 21 November 2025 pada jam 22:50 WIB

b. Motivasi Islam

Dalam beberapa video, Ustadz Hanan Attaki memberikan konten motivasi yang bertujuan untuk menginspirasi umat Muslim agar lebih kuat dalam menghadapi ujian hidup dan semakin dekat dengan Allah.



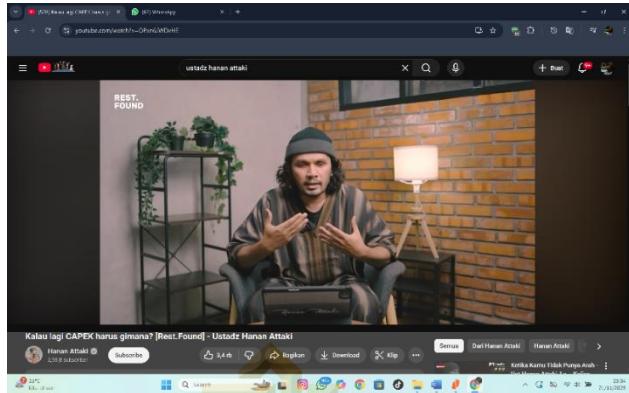
Gambar 4.5 Menit 01:40

“Makanya belajar melibatkan Allah itu sesuatu yang sangat darurat ya sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan kita kalau kita pengen ada keajaiban dalam hidup kita atau pengen dikasih jalan keluar ketika kita mentok atau kita pengen meraih hal-hal yang kita anggap mustahil kenapa karena kata mustahil itu hanya berlaku untuk kita tidak berlaku untuk Allah karena Allah ala kulli saim Qodir.”⁴³

c. Konten Interaktif

Beberapa video Ustadz Hanan Attaki mengajak audiens untuk berinteraksi langsung melalui kolom komentar atau sesi Live streaming. Dalam tayang ini peneliti meneliti video yang berjudul “Kalau lagi CAPEK harus gimana.?”

⁴³ <https://youtu.be/PSIychdfFVs?si=oGGNvnE7a6tRwAMo&t=100> diakses pada 21 November 2025 pada jam 23:20 WIB



Gambar 4.6 Menit 05:35

“Nabi Musa nabi Ibrahim nabi Ismail nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam jadi merasa lelah itu bukan hal yang berlebihan merasa lelah itu bukan hal yang nggak normal merasa lelah itu sesuatu yang sangat wajar itu adalah fitrah kita sehingga ketika nabi Musa merasa lelah nabi Musa minta kepada muridnya untuk dihidangkan kembali makanan yang mereka udah siapin kalau dalam bahasa mental house makan enak itu adalah salah satu bentuk atau dopamin dan itu hak semua kita jadi kalau kita lagi ngerasa lelah kita punya hak banget untuk memberikan apa yang membuat kita terpenuhi kebutuhannya kayak misalnya istirahat atau makan enak atau melakukan hal-hal yang bisa mengembalikan mood kita kayak mustabilizer secara tonik atau mungkin mencari sesuatu yang bisa memenuhi kebutuhan emosional kita seperti yang hormon cinta atau optivation atau bahkan kalau kita ngerasa kayak terus praktisi ya tersakiti secara mental dengan beban yang diberikan kepada kita tuntutan yang diberikan kepada kita.”⁴⁴

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁴ <https://youtu.be/OPxn6JWDvHE?si=keoqBq8HaACznovr&t=335> diakses pada 21 November 2025 pada jam 23:33

4. Gambaran Umum Channel youtube Ustad Abdul Somad



Gambar 4.7 Channel Youtube Ustad Abdul Somad

Ustad Abdul Somad (UAS) merupakan pendakwah, dosen, dan ulama asal Riau yang dikenal dengan gaya komunikasi yang tegas, argumentatif, dan bernuansa ilmiah. Ia sering mengutip dalil dari Al-Qur'an, Hadis, serta kitab-kitab klasik dalam setiap ceramahnya. Channel YouTube "Ustadz Abdul Somad Official" dibuat pada tahun 2019, dan hingga kini juga memiliki jutaan pelanggan dengan total penayangan yang sangat tinggi. Dengan rincian 4.99M subscriber, 3,412 video, 522,572,260 viewer. Konten utama channel ini meliputi rekaman ceramah di berbagai daerah, tanya-jawab keagamaan, serta potongan dakwah singkat (shorts) yang menjawab isu-isu aktual keagamaan dan sosial. Gaya komunikasi Ustad Abdul Somad lebih bersifat intelektual, logis, dan edukatif, sering kali disertai dengan humor khas Melayu yang membuat audiens tetap tertarik meskipun topik yang dibahas cukup berat. Ia juga dikenal mampu menjelaskan masalah fikih dan aqidah dengan lugas dan sistematis.⁴⁵

⁴⁵ Ustadz Abdul Somad, "Channel Youtube, 26 Desember , 2025, <https://www.youtube.com/@ustadzabdulsomadofficial>

Secara visual, channel UAS menampilkan video dengan suasana yang lebih formal, misalnya di masjid, aula, atau kampus. Penggunaan bahasa yang fasih dan argumentatif menunjukkan kredibilitasnya sebagai seorang ulama dan akademisi.

Topik dakwah UAS di YouTube umumnya mencakup :

- a. Tanya Jawab Fikih dan hukum Islam

Salah satu bentuk konten yang paling umum di kanal youtube UAS adalah ceramah atau kajian keagamaan. Pada video dakwah UAS yaitu “Tanya Jawab Masjid Baitul Hamid-Kota BIMA”.



Gambar 4.8 Menit 13:44

“Assalamualaikum waalaikumsalam berkaitan dengan kirim al-fatihah apakah nabi ngirim al-fatihah untuk istrinya Siti Khodijah apakah nabi mengirim al-fatihah untuk Jafar saudara kembarnya apakah nabi para sahabat kirim al-fatihah supaya kami paham Pak ustaz jadi ini yang nanya ini dia mau beramal kalau dilakukan nabi kalau enggak dilakukan nabi enggak mau enggak apa-apa bagus.”⁴⁶

⁴⁶ <https://youtu.be/UFUeARBpISo?si=KAYjlH5WvUk800z&t=824> diakses pada 22 November 2025 pada jam 01:48 WIB

Pernyataan ini berisi sebuah pertanyaan yang pada intinya ingin mencari landasan normatif mengenai praktik mengirim Al-Fatihah kepada orang yang telah meninggal. Penanya ingin mengetahui apakah terdapat contoh (*taqdīm al-qudwah*) dari Nabi Muhammad SAW dalam hal:

- a) Mengirimkan (membacakan) Al-Fatihah untuk istrinya, Sayyidah Khadijah r.a.
- b) Mengirimkan Al-Fatihah untuk Ja‘far.
- c) Apakah para sahabat juga melakukan praktik “mengirim Al-Fatihah” untuk orang yang telah wafat.

Tujuan penanya, sebagaimana ia nyatakan, adalah untuk memastikan bahwa amal yang ingin ia lakukan bersetujuan dengan tuntunan Nabi (*ittibā‘*). Jika tidak ada contoh dari Nabi atau sahabat, ia menjelaskan bahwa ia tidak keberatan untuk tidak melakukannya, karena ia ingin beramal berdasarkan dalil atau contoh dari syariat. Pernyataan penanya “bagus” menegaskan bahwa prinsip kehati-hatian dalam ibadah (*ihtiyāt*) dan berpegang pada amalan yang ada contohnya dipandang sebagai sikap positif dalam beragama.

Dengan demikian isi konteks video dakwah ustaz Abdul Somad berisikan tentang :

- a) Sikap kehati-hatian dalam ibadah (*al-ihtiyāt fī al-‘ibādāt*),
- b) Keinginan berpegang pada sunnah (*ittibā‘ al-sunnah*),

c) Dan upaya untuk memperoleh kejelasan epistemologis mengenai status hukum dan dasar hadis terhadap sebuah amalan, yaitu membaca atau mengirim Al-Fatihah untuk orang yang telah meninggal.

b. Akidah dan tauhid



Gambar 4.9 Menit 01:34

“Iman inilah yang menjadi asal muasal daripada ilmu aqidah disebut dia tidak maknanya dua tali yang disimpul diikat mati disebut juga dengan ilmu tauhid karena dia merupakan ilmu bagaimana cara mengesakan mentauhidkan menunggalkan Mensatukan Allah subhanahu wa Ta'Ala disebut juga sebagai ilmu Al-fiqh Akbar, Fikih besar karena ada fikih kecil maka fiqih yang besar ini adalah ilmu tauhid disebut dengan Al-fiqh Akbar disebut juga dengan ilmu akidah disebut juga dengan ilmu kalam.”⁴⁷

J E M B E R

Dalam video tersebut menjelaskan bahwa iman dipandang sebagai dasar yang melahirkan disiplin ilmu yang dalam tradisi Islam dikenal sebagai ilmu akidah. Istilah akidah dijelaskan secara etimologis berasal dari kata ‘*aqd*’, yang secara bahasa berarti ikatan

⁴⁷ <https://www.youtube.com/watch?v=AoKC-S8R5eE&t=94s> diakses pada 22 November 2025 pada jam 02:44

yang kuat atau simpul yang diikat mati. Makna ini digunakan untuk menggambarkan keyakinan yang kokoh dan tidak mudah berubah.

Selanjutnya, ilmu ini disebut juga ilmu tauhid, karena fokus utamanya adalah membahas konsep keesaan Tuhan, bagaimana mengesakan, menunggalkan, dan menegaskan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya yang berhak disembah. Dengan kata lain, tauhid adalah inti dan fondasi utama dari seluruh ajaran akidah. Teks tersebut juga menyebut istilah *al-fiqh al-akbar* (fikih besar). Dalam tradisi keilmuan Islam, istilah ini digunakan untuk membedakan antara:

- 1) Fikih kecil: ilmu yang membahas hukum-hukum amaliah seperti ibadah dan muamalah.
- 2) Fikih besar: ilmu yang membahas prinsip-prinsip keimanan dan ketuhanan.

Dengan demikian, fikih besar merujuk pada ilmu akidah atau tauhid, karena kedudukannya yang fundamental dalam struktur ajaran Islam.

Akhirnya, ilmu ini juga dikenal sebagai ilmu kalam, yaitu cabang teologi Islam yang membahas keyakinan melalui argumentasi rasional, logis, dan filosofis. Dalam sejarah pemikiran Islam, ilmu kalam berkembang sebagai disiplin yang memformulasikan dan mempertahankan doktrin akidah melalui pendekatan dialektis.

c. Isu-isu keumatan dan kebangsaan



Gambar 4.10 Menit 12:41

"Memang jadi laki-laki inilah memang, waktu kecil dimarahin emak, sudah besar sedikit dimarahi guru, di jalan kena tilang, itu makanya muncul kalimat laki-laki tidak berkata-kata langsung gila aja. Jadi Kalau laki-laki nikah bilangnya sama bininya, Dek Dek tolonglah kau kusuk kepala abang, untuk sebelum kita nikah siapa yang kusuk kepala abang..? sebelum kita nikah Abang nggak pernah sakit kepala"⁴⁸

Dalam video tersebut menggambarkan retorika bahasa yang

digunakan ustaz Abdul Somad dalam berdakwah itu dengan gaya yang humoris di kalangan para aparatur pemerintah Republik Indonesia.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam setiap penelitian, penyajian data diperlukan sebagai penguat.

Data yang telah dianalisa menjadi dasar utama, sehingga dari analisis tersebut dapat dihasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode observasi dan dokumentasi channel youtube untuk mencapai tujuan dari penelitian ini.

⁴⁸ <https://youtu.be/vDutRPX3tkY?si=tRfFjvQ7MNI9WJtE&t=761> diakses pada 22 November 2025 pada jam 03:14 WIB

Dalam penelitian ini peliti akan mendeskripsikan Gaya Komunikasi Ustad Hanan Attaki dan Ustasd Abdul Somad Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Media Youtube, dengan data yang telah diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan tahap analisis data dan keabsahan data dengan berbagai metode yang telah djelaskan dan dianggap layak dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan. Setelah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, berikut penyajian data hasil tentang Gaya Komunikasi Ustad Hanan Attaki dan Ustasd Abdul Somad Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Media Youtube.

1. Gaya Komunikasi Ustad Hanan Attaki dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media youtube

Adapun bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustad Hanan Attaki yaitu dengan Bentuk *Dakwal bil-lisan*. Dengan gaya komunikasi asertif, Gaya Komunikasi asertif adalah cara berkomunikasi yang tegas namun tetap menghargai lawan bicara, tidak pasif, tidak agresif, dan tetap fokus pada penyampaian pesan yang jelas, sopan, dan efektif.

Dalam konteks dakwah youtube, komunikasi asertif berarti :

- a. Berbicara tegas tentang ajaran agama
- b. Tetapi tetap santun, tidak memaksakan
- c. Menghargai audiens
- d. Menggunakan bukti atau dalil
- e. Berorientasi pada pemahaman, bukan dominasi

Sesuai dengan temuan video dalam konten Youtube Ustad Hanan Attaki dengan gaya komunikasi asertif.



Gambar 4.11 Gaya komunikasi asertif Ustad Hanan Attaki⁴⁹

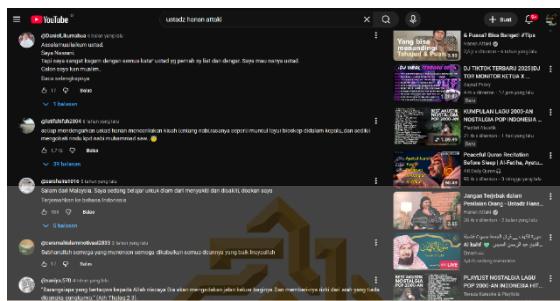
“Islam itu cuma ada dua syahadat dan istiqomah, udah itu aja. Berarti Islam itu cuma hijrah dan istiqomah. Kalau kita benar-benar bisa menjalani dua tema ini, itu sudah cukup buat kita.”

Dalam video tersebut gaya asertif yang digunakan oleh Ustad Hanan Attaki dengan gaya bahasa halus, ramah, penuh empati. Asertif dalam bentuk *encouraging assertive* (menguatkan, tidak memaksa).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHIMAD SIDDIQ
Bahasa yang dekat dan ringan membuat audiens merasa “ini untuk saya” bukan “ceramah lama”. Suara lembut dan nada mengajak (bukan memaksa) membantu terbukanya hati dan perhatian. Struktur pesan membantu audiens mengikuti alur dan tidak kehilangan perhatian. Dengan demikian kebanyakan penonton dari konten dakwah Ustad Hanan Attaki adalah para pemuda.

⁴⁹ <https://youtu.be/dZPx2IXrhJA?si=6y8w-PHBuy3BScBi&t=120> diakses pada 25 November 2025, pada jam 01:14 WIB

Hal ini diperkuat dengan komentar audien di channel Youtube Ustad Hanan Attaki.



Gambar 4.12
Komentar audien di channel Youtube Ustad Hanan Attaki⁵⁰

Ustad Hanan Attaki selain sering menggunakan gaya kumunikasi asertif beliau dalam channel Youtubanya juga terkadang menggunakan gaya komunikasi berkesan (*impression style*).

Hal ini diperkuat dengan konten video Youtube dengan judul “Berserah Dirilah, Pasrahkan Kepada Allah Maka Semua Masalahmu Akan Teratas”



Gambar 4.13 Gaya komunikasi berkesan Ustad Hanan Attaki⁵¹

“Orang enggak bakalan kecewa kalau bersandar kepada Allah. Itu enggak bakalan. Bahkan kita bisa bilang mustahil. Mustahil seseorang itu kecewa gara-gara berpegang, bersandar, menyerahkan dirinya kepada Allah.”

⁵⁰ Dokumentasi Komentar di Youtube Ustad Hanan Attaki

⁵¹ <https://youtu.be/-EqYLB3PVRc?si=At9mXMpokvh3MKpF&t=12> diakses pada 25 November 2025 pada jam 03:52 WIB

Ciri khas Ustaz Hanan Attaki dalam menerapkan Gaya Komunikasi Berkesan (*Impression-Leaving Style*) berfokus pada teknik penyampaian yang mampu menciptakan citra diri (*impression management*) positif, menarik, dan meninggalkan dampak emosional yang mendalam, terutama bagi audiens muda.

Dengan suara khas yang lemah lembut dan merdu Beliau menggunakan nada suara yang tenang, lembut, dan merdu, serta tidak tinggi. Hal ini membuat pesan dakwahnya terasa menyegarkan dan mudah diterima, sehingga dapat "mengantarkan hati, jiwa, dan pikiran" jamaah, menciptakan kesan ketenangan jiwa.

2. Gaya Komunikasi Ustad Abdul Somad dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media youtube

Berdasarkan pengamatan pada konten YouTube, Ustad Abdul Somad menunjukkan Gaya komunikasi sebagai berikut :

- a. Tegas dan langsung pada inti persoalan

Ustad Abdul Somad menyampaikan ajaran agama tanpa berbelit-belit, memberikan jawaban konkret terhadap permasalahan hukum Islam. Sesuai dengan judul video Youtube Ustad Abdul Somad “Jamaah Bertanya Ustadz Menjawab | Ustadz Abdul Somad”



Gambar 4.14. Ceramah Ustad Adbdul Somad tegas Tentang Keluarga yang Sakinah Mawaddah dan Warohmah⁵²

“Dia nakal pakai narkoba, pemabuk, selingkuh, jahat, sabu-sabu. Pulang-pulang ngambil duit saya. Saya masak nasi enggak matang-matang. Rupanya kompor gas sudah dia jual untuk beli sabu-sabu. Anak saya lahir, orang bawa mie instan, semuanya oleh-oleh. Dia jual juga untuk narkoba. Kamu datang ke pengadilan ngadu, nanti hakimnya akan menjatuhkan. Tapi kata ustaz saya, kalau saya ngadu ke pengadilan nanti Allah marah tiang aras bergoncang.? Kalau suamimu baik, saleh, lalu kau nuntut mobil, nuntut rumah mewah, nuntut uang banyak karena dia tidak mampu, lalu kau gugat. Itu yang Allah marah, yang aras bergoncang. Tapi kalau suami jahat, pemabuk, pezina, selingkuh, narkoba, kau gugat ke pengadilan. Jangankan tiang aras, tiang listrik pun enggak bergocang. Jangan mau dianaya laki-laki karena agama dan negara sudah membela kalian, saudariku perempuan.”

ketegasan UAS dapat diinterpretasikan sebagai ciri dari gerakan reformasi atau purifikasi (pemurnian) dalam Islam kontemporer, yang menekankan pada kembalinya ajaran Islam kepada sumber otentik (Al-Qur'an dan Sunnah).

Namun, ketegasan ini diimbangi dengan intonasi dan humor yang khas, menciptakan paradoks komunikasi: ketegasan dalam *matan* (isi) dikemas dengan *uslub* (metode) yang akomodatif

⁵² https://youtu.be/gYE1ZECia0Y?si=ZuE-5E45Zg_6GOBs&t=1037 diakses pada 25 November 2025, pada jam 04: 15 WIB

dan merakyat. Ini memungkinkan UAS mempertahankan standar keilmuan yang tinggi sambil tetap relevan dan dekat dengan masyarakat awam.

b. Argumentatif berbasis dalil

Gaya dakwah Ustadz Abdul Somad Hampir seluruh statement diperkuat kutipan dari Al-Qur'an, Hadis, atau kitab fiqh. Ini mencerminkan asertivitas berbasis pengetahuan.

Pilar utama dari seluruh ceramah dan jawaban Ustadz Abdul Somad adalah penggunaan *hujjah* (argumentasi atau bukti sah) yang eksplisit. Ketika membahas suatu masalah fiqh atau akidah, beliau secara rutin menerapkan langkah-langkah argumentasi yang terstruktur.

Hal ini diperkuat dengan video unggahan channel youtube

Ustad Abdul Somad yang berjudul "ALLAH MAHA MELIHATMU | Ustadz Abdul Somad"



Gambar 4.15 Ceramah Ustad Abdul Somad⁵³

"Sulitkah bagi Allah untuk menjaga aku, menjaga

⁵³ <https://www.youtube.com/watch?v=gerg92g0pls&t=44> diakses pada 25 November 2025, pada jam 10:13 WIB

keluargaku, menjaga dunia, menjaga alam semesta? *Wala yauduhu hifzuhuma wahuwal aliyul adzim.* Itu kenapa kalau ayat kursi itu dibaca setan lari lintang pukang tunggang langgang. Kenapa? Karena ayat kursi menanamkan tauhid.”

Gaya dakwah Ustadz Abdul Somad dalam video ini secara jelas menunjukkan karakteristiknya yang sudah mapan.

Argumentatif dan *Fiqh-Based*: Setiap langkah dan nasihat selalu didukung oleh dalil dari Al-Qur'an (Ayat Kursi, Nuh) dan Hadis/Fiqh (syarat taubat, hukum puasa). Ini menciptakan otoritas keilmuan (*epistemic authority*) yang meyakinkan pendengar.

Secara keseluruhan, video ini adalah contoh representatif dari gaya dakwah Ustadz Abdul Somad yang sistematis, mendalam secara keilmuan, namun tetap dikemas secara segar dan relevan bagi audiens kontemporer.

Dari kedua video tersebut, Ustadz Abdul Somad dalam video dakwahnya menggunakan gaya komunikasi asertif. Gaya komunikasi asertif Ustad Abdul Somad yaitu Asertif dalam bentuk tegas ilmiah, dengan gaya retorika kuat, langsung, namun tetap sopan dan berbasis dalil.

c. Gaya komunikasi Dramatis (*dramatic style*)

Secara keseluruhan, gaya komunikasi dramatis Ustad Abdul Somad adalah kombinasi dari retorika spontan, humor, intonasi yang meledak-ledak, dan kemampuan storytelling, yang semuanya bertujuan untuk memastikan pesan dakwah

tersampaikan secara akurat, tegas, dan membekas (*qaulan baligha*). seperti dalam video yang berjudul “Jangan Pernah Putus Asa, Sebesar Apapun Masalahmu”



Gambar 4.16 Dakwa UAS dengan gaya komunikasi dramatis⁵⁴

“Saudaraku yang dimuliakan Allah Subhanahu wa taala, jangan pernah putus asa. Masih ada harapan. Yang membisikkan putus asa itu *alladzi yuwaswisi fi sudurinas minal jinnati wannas*. Tapi kadang-kadang tidak semuanya juga salah. Setan ini sekarang semuanya disalahkan setan.”

Dalam video Beliau menggunakan narasi heroik dan sejarah

untuk membangkitkan emosi, semangat, dan *ghirah* (gairah)

perjuangan. Yaitu kisah Syekh Abdul Somad Al-Falembani. Beliau

menceritakan Syekh Al-Falembani yang tidak hanya ulama tetapi juga seorang mujahid yang terbunuh di medan perang,

meninggalkan surat dan kitab "Fadhlil Jihad" Kisah Umar

Mukhtar. Beliau mendramatisasi dialog antara Umar Mukhtar dan

Mussolini sebelum digantung, di mana jawaban Umar Mukhtar

disajikan sebagai puncak klimaks keimanan.

⁵⁴ <https://youtu.be/SwCHQW74gbk?si=89HcyBGusM5uYQmC&t=2115> diakses pada 25 November 2025, pada jam 11:49

Secara keseluruhan, Gaya Komunikasi Dramatis yang dipadukan dengan sikap Asertif dan Humoris adalah kombinasi yang membuat ceramah Ustaz Abdul Somad sangat berkesan dan efektif dalam menjangkau berbagai kalangan, terutama generasi muda.

3. Perbedaan Gaya Komunikasi Ustadz Hanan Attaki dan Ustadz Abdul Somad

Berdasarkan observasi pada kedua channel Youtube dan masing-masing video Ustad Abdul Somad dan Ustan Hanan Attaki, secara umum, perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada fokus audiens, kedalaman keilmuan yang ditonjolkan, dan pendekatan emosional/rasional dalam berdakwah. Ustadz Hanan Attaki menonjol dengan gaya yang emosional dan persuasif yang sangat menyentuh kalangan muda.

Gaya Utama pada video dakwah Ustad Hanan Attaki yaitu Santai, persuasif, dan inspiratif. Gaya Turunan pada video Youtube dengan gaya asertif (*encouraging assertive*), dengan bahasa halus, ramah, dan penuh empati (menguatkan, tidak memaksa). Sering menggunakan Gaya Komunikasi Berkesan (*Impression-Leaving Style*).

Fokus Topik pada video dakwah Ustad Hanan Attaki mengarah pada motivasi spiritual, penguatan iman, ajakan memperbaiki diri, serta isu-isu dekat dengan kehidupan anak muda (pertemanan, cinta, perjuangan spiritual).

Adapun Ustadz Abdul Somad menonjol dengan gaya yang intelektual dan argumentatif yang kuat dalam landasan dalil. Gaya komunikasi asertif dalam bentuk tegas ilmiah (retorika kuat, langsung, namun berbasis dalil). Juga menggunakan Gaya Komunikasi Dramatis (*Dramatic Style*). Pendekatan Rasional, logis, dan sistematis. Hampir seluruh statement diperkuat kutipan dari Al-Qur'an, Hadis, atau kitab fiqh.

Konten video dakwah Ustad Abdul Somad memberikan jawaban konkret terhadap permasalahan hukum Islam. Memastikan pesan dakwah tersampaikan secara akurat, tegas, dan membekas (*qaulan baligha*).

Berikut adalah tabel perbedaan gaya komunikasi Ustad Hanan Attaki dan Ustad Abdul Somad dalam menyampaikan pesan dakwah melalui channel Youtube :

Aspek	Ustadz Hanan Attaki	Ustadz Abdul Somad
Gaya Komunikasi Umum	Santai, persuasif, inspiratif, emosional.	Retoris, argumentatif, edukatif, tegas, lugas
Fokus Audiens Utama	Kalangan muda/milenial dan Gen Z'	Audiens yang luas, dengan penekanan pada intelektualitas.
Bahasa yang Digunakan	Bahasa sehari-hari, ringan, dan relatable.	Bahasa yang fasih dan argumentatif, dengan kutipan Al-Qur'an, Hadis, dan kitab klasik
Tujuan Komunikasi	Membangun kesadaran keagamaan dan motivasi spiritual	Menjawab persoalan keagamaan (fikih, akidah) dan isu-isu keumatan dengan landasan hukum yang kuat.
Penekanan Gaya Asertif	Asertif Menguatkan (Encouraging Assertive): Dengan empati dan kelembutan	Asertif Ilmiah Tegas: Kuat, langsung, dan berbasis dalil.
Gaya Khas Lain	Gaya Berkesan	Gaya Dramatis

	(Impression Style) dan suara yang menyegarkan.	(Dramatic Style) dengan humor dan intonasi yang meledak-ledak.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

1. Gaya Komunikasi Ustadz Hanan Attaki

Berdasarkan hasil analisis terhadap video dakwah di kanal YouTube Hanan Attaki, ditemukan bahwa gaya utama pada video dakwah Ustad Hanan Attaki yaitu Santai, persuasif, dan inspiratif. Gaya Turunan pada video YouTube dengan gaya asertif (*encouraging assertive*), dengan bahasa halus, ramah, dan penuh empati (menguatkan, tidak memaksa). Sering menggunakan Gaya Komunikasi Berkesan (*Impression-Leaving Style*). Gaya komunikasi ini sejalan dengan teori Robert W. Norton tentang gaya berkesan (*impression style*), yang didefinisikan sebagai berikut: Komunikator memiliki kemampuan untuk meninggalkan kesan yang mudah diingat pada lawan bicara.⁵⁵

Berdasarkan hasil analisis pada video dakwah Ustad Hanan Attaki juga menggunakan gaya komunikasi asertif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kreitner dan Knicki. Gaya ini memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pernyataan secara langsung sambil mempertimbangkan perasaan, ide, dan harapan orang lain. Komunikator asertif mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan jelas dan hormat tanpa melanggar hak orang lain. Mereka juga memiliki

⁵⁵ Endang Fatmawati, "Pengaruh Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Di Perpustakaan FE UNDIP Unit S1 Reguler,"

kemampuan mendengarkan dengan baik, memungkinkan orang lain merasa didengar. Gaya ini terbuka untuk negosiasi, kompromi, menerima dan memberi keluhan, serta memberikan perintah secara langsung. Komunikator asertif cenderung mempertahankan hak mereka sambil menghargai hak orang lain, dengan bahasa tubuh yang tenang dan pengendalian diri yang baik. Mereka juga dikenal sebagai pendengar aktif, tegas, jujur, terbuka, dan menyukai humor.⁵⁶

2. Gaya Komunikasi Ustad Abdul Somad

Ustadz Abdul Somad menampilkan gaya komunikasi yang asertif, dramatis, tegas, dan argumentatif. Berdasarkan observasi pada kanal YouTube Ustadz Abdul Somad Official, beliau menyampaikan pesan dakwah dengan struktur sistematis, dalil yang kuat, dan argumentasi logis. Gaya tersebut sesuai dengan teori Robert W. Norton, gaya ini termasuk kategori gaya dramatis (*dramatic style*), yaitu Gaya komunikasi yang sering berlebihan dengan penggunaan kiasan, metafora, cerita, fantasi, dan variasi suara untuk membuat komunikasi lebih hidup.

Selain menggunakan gaya komunikasi yang dramatis Ustad Abdul Somad juga sering kali menggunakan gaya komunikasi asertif dalam video dakwahnya, selaras dengan teori Kreitner dan Knicki tentang gaya komunikasi asertif.

Dan yang terakhir gaya khas Ustad Abdul Somad dalam video dakwahnya yang peneliti absevasi di kanal Youtubenya adalah gaya

⁵⁶ Fadlullah, Shobri. "Gaya Komunikasi Zaidul Akbar dalam Berdakwah di Channel YouTube Dr Zaidul Akbar Official" (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2023).

Argumentatif (*argumentative style*). Ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Robert W. Norton, dikatakan bahwa gaya komunikasi argumentative adalah Gaya yang cenderung agresif, di mana seseorang suka melontarkan argumen dan sering menentang pendapat orang lain. Dalam ceramahnya, Ustad Abdul Somad menggunakan bahasa formal dan sering menyertakan istilah Arab serta rujukan kitab klasik, yang memperlihatkan kredibilitas dan kedalaman ilmu.⁵⁷

Dari aspek vokal, Ustad Abdul Somad mengatur intonasi suara dengan tekanan kuat untuk menegaskan poin penting. Dari aspek nonverbal, ia menggunakan gerakan tangan dan ekspresi serius untuk menambah bobot pesan. Meskipun demikian, humor khas Melayu tetap ia sisipkan untuk mencairkan suasana dan menjaga attensi audiens.

3. Perbedaan Gaya Komunikasi Ustadz Hanan Attaki dan Ustadz Abdul Somad

Berdasarkan penyajian dan analis data peneliti menemukan perbedaan gaya komunikasi dakwah pada channael Youtube Ustad Abdul Somad dan Ustan Hanan Attaki, perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada fokus audiens, kedalaman keilmuan yang ditonjolkan, dan pendekatan emosional/rasional dalam berdakwah. Ustadz Hanan Attaki menonjol dengan gaya yang emosional dan persuasif yang sangat menyentuh kalangan muda. Gaya komunikasi dakwah Ustad Hanan Attaki yaitu Santai, persuasif, dan inspiratif. Dengan gaya asertif (*encouraging*

⁵⁷ Naufal Rifqi Nasution, *Dakwah yang Menggerakkan: Ustaz Abdul Somad dan Komunikasi Islam*, Prophetic: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting Volume 7, Nomor 1, 2023, 1-12

assertive), dengan bahasa halus, ramah, dan penuh empati (menguatkan, tidak memaksa). Sering menggunakan Gaya Komunikasi Berkesan (*Impression-Leaving Style*). Selaras dengan teori Kreitner dan Knicki dan Robert W. Norton. Nama tidak semua teori Kreitner dan Knicki dan Robert W. Norton digunakan dalam video youtube Ustad Hanan Attaki.

Adapun Ustadz Abdul Somad menonjol dengan gaya yang intelektual dan argumentatif yang kuat dalam landasan dalil. Gaya komunikasi asertif dalam bentuk tegas ilmiah (retorika kuat, langsung, namun berbasis dalil). Juga menggunakan Gaya Komunikasi Dramatis (*Dramatic Style*). Pendekatan Rasional, logis, dan sistematis. Hampir seluruh statement diperkuat kutipan dari Al-Qur'an, Hadis, atau kitab fiqh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas dakwah digital. Ustadz Hanan Attaki menggunakan pendekatan emosional dan visual yang menarik untuk menjangkau audiens muda. Ustadz Abdul Somad mengandalkan otoritas ilmiah dan argumentatif untuk memperkuat pemahaman keagamaan masyarakat. Temuan ini menegaskan pandangan Norton (1983) bahwa gaya komunikasi berfungsi sebagai pola konsisten perilaku verbal dan nonverbal yang mencerminkan kepribadian komunikator dan menentukan interpretasi pesan oleh audiens. Dengan demikian, gaya komunikasi bukan sekadar cara berbicara, tetapi strategi dakwah yang menentukan keberhasilan penyampaian pesan Islam di era media digital.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Gaya Komunikasi Ustadz Hanan Attaki dan Ustadz Abdul Somad dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media YouTube”, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya Komunikasi Ustadz Hanan Attaki (UHA)

Ustadz Hanan Attaki menunjukkan dakwah dengan gaya komunikasi asertif dan gaya berkesan, sehingga bahasa yang digunakan cenderung santai, sederhana, dan dekat dengan keseharian anak muda. Pendekatan storytelling, humor ringan, serta pembawaan yang tenang membuat pesan dakwahnya mudah diterima dan diingat oleh audiens, terutama generasi milenial dan Gen Z. Gaya ini memperkuat hubungan emosional antara dai dan audiens sehingga menciptakan suasana dakwah yang hangat, akrab, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Gaya Komunikasi Ustadz Abdul Somad (UAS)

Ustadz Abdul Somad menampilkan gaya komunikasi yang dramatis, gaya komunikasi asertif gaya argumentatif. Ia menggunakan dalil Al-Qur'an, hadis, pendapat ulama, serta argumentasi logis yang disampaikan dengan intonasi tegas dan ritme cepat. Ceramahnya kuat secara akademik, penuh data rujukan, dan didukung humor khas Melayu yang membuat suasana dakwah tetap hidup. Gaya komunikasi UAS mencerminkan

karakter sebagai ulama yang berwibawa, rasional, dan fokus pada kejelasan hukum Islam.

3. Perbedaan Gaya Komunikasi Keduanya

perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada fokus audiens, kedalaman keilmuan yang ditonjolkan, dan pendekatan emosional/rasional dalam berdakwah. Ustadz Hanan Attaki menonjol dengan gaya yang emosional dan persuasif yang sangat menyentuh kalangan muda.:

- Ustad Hanan Attaki lebih menonjol dalam pendekatan emosional, persuasif, dan naratif.
- Ustad Abdul Somad unggul dalam pendekatan rasional, argumentatif, dan akademis.
- Ustad Hanan Atakki menggunakan bahasa ringan dan visual yang dekat dengan dunia anak muda, sedangkan Ustad Abdul Somad menggunakan bahasa tegas dan formal yang mencerminkan otoritas keilmuan.
- Perbedaan gaya komunikasi ini menunjukkan bahwa efektivitas dakwah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dai menyesuaikan gaya komunikasi dengan segmen audiensnya masing-masing.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa perbedaan gaya komunikasi bukanlah hambatan, tetapi justru memperkaya metode dakwah di era digital serta memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memilih konten dakwah sesuai kebutuhan dan preferensinya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Ustadz/Dai
 - a. Ustadz Hanan Attaki disarankan untuk terus mempertahankan pendekatan naratif, namun juga memperkaya materi dakwah dengan referensi dalil dan literatur keislaman agar pesan yang disampaikan semakin komprehensif.
 - b. Ustadz Abdul Somad diharapkan dapat menyesuaikan beberapa materi dakwah dengan pendekatan yang lebih ringan ketika menyasar audiens muda, sehingga dakwah semakin inklusif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.
2. Saran bagi Audiens dan Masyarakat
 - a. Masyarakat diharapkan lebih selektif dalam memilih konten dakwah dengan mempertimbangkan kebutuhan spiritual dan keilmuan masing-masing.
 - b. Audiens juga disarankan untuk tidak hanya mengonsumsi dakwah secara pasif, tetapi mengimbanginya dengan pembelajaran mandiri melalui kitab, kajian, dan literatur lain.
3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian mendatang dapat memperluas objek kajian dengan menambahkan lebih banyak penceramah digital atau platform dakwah lain seperti TikTok, Instagram, dan podcast.

- b. Perlu dilakukan penelitian dengan metode kualitatif yang lebih mendalam, seperti wawancara dengan audiens, untuk memahami pengaruh gaya komunikasi dai terhadap perubahan sikap dan pemahaman keagamaan.
- c. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara gaya komunikasi dengan tingkat engagement digital seperti like, comment, dan share.

4. Saran bagi Lembaga Dakwah dan Pendidikan

- a. Lembaga dakwah dan institusi pendidikan Islam dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun kurikulum pelatihan public speaking bagi para dai muda.
- b. Model komunikasi Ustad Hanan Attaki dan Ustad Abdul Somad dapat dijadikan contoh bagaimana dakwah digital dapat dikemas secara efektif sesuai segmen audiens.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kodir Kaka Hasan dan Anggit Rizkianto, "Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja"far

Asror Ahidul, Paragidma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu, (Yogyakarta : Lkis,2018)

Bungin, Burhan. (2017). Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Jumanatul „Ali Art,2004),

Dokumentasi Komentar di Youtube Ustad Hanan Attaki

Fadlullah, Shobri. "Gaya Komunikasi Zaidul Akbar dalam Berdakwah di Channel YouTube Dr Zaidul Akbar Official" (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2023).

Faiqah Fitto, dkk, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar Vidgram , Jurnal Komunikasi KAREBA: 2016, vol.1

Faisal Andi, Venny Eka Meidasari, "Trendsetter Komunikasi di era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurnal KPI vol 4 no 1 th 2014,

Fatmawati Endang, "Pengaruh Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Di Perpustakaan FE UNDIP Unit S1 Reguler,"

Fauzi Acmad,"Gaya Retorika Dakwah Ustad Abdul Somad", (Skripsi, Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2018).

H. Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, Surabaya Al-Ikhlas, 1993h. 140 dan lihat juga: Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, Amzah Jakarta 2009

Hadar dalam Ceramahnya di Youtube| The Communication Style of Husein Ja"far Al-Hadar"

[http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-2_03\(2017\), 264..pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-2_03(2017), 264..pdf)

https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad diakses pada tanggal 21 November 21, 2025

<https://repository.umj.ac.id/4517/1/Muhd%20Al%20Haddad%20Winata.pdf>

https://repository.unsri.ac.id/73874/18/RAMA_87205_06051381722058_0005026703_002112680

<https://www.biografiku.com/profil-dan-biografi-ustadz-abdul-somad-beserta-biodata/> diakses pada tanggal 10 November 2025

<https://www.youtube.com/watch?v=AoKC-S8R5eE&t=94s> diakses pada 22 November 2025 pada jam 02:44

<https://www.youtube.com/watch?v=gerg92g0pls&t=44> diakses pada 25 November 2025, pada jam 10:13 WIB

<https://youtu.be/dZPx2IXrhJA?si=6y8w-PHBu3BScBi&t=120> diakses pada 25 November 2025, pada jam 01:14 WIB

<https://youtu.be/-EqYLB3PVRc?si=At9mXMpokvh3MKpF&t=12> diakses pada 25 November 2025 pada jam 03:52 WIB

https://youtu.be/gYEIzECia0Y?si=ZuE-5E45Zg_6GOBs&t=1037 diakses pada 25 November 2025, pada jam 04: 15 WIB

<https://youtu.be/OPxn6JWDvHE?si=keoqBq8HaACznovr&t=335> diakses pada 21 November 2025 pada jam 23:33

<https://youtu.be/PSIychdfFVs?si=oGGNvnE7a6tRwAMo&t=100> diakses pada 21 November 2025 pada jam 23:20 WIB

<https://youtu.be/SwCHQW74gbk?si=89HcyBGusM5uYQmC&t=2115> diakses pada 25 November 2025, pada jam 11:49

<https://youtu.be/UFUeARBpISo?si=KAYjlH5WyyUk8O0z&t=824> diakses pada 22 November 2025 pada jam 01:48 WIB

<https://youtu.be/vDutRPX3tkY?si=tRfFjvQ7MNI9WJtE&t=761> diakses pada 22 November 2025 pada jam 03:14 WIB

<https://youtu.be/vp3laZb3COo?si=6Fr8r5IeM3xNfp81> diakses pada 21 November 2025 pada jam 22:50 WIB

Inayatul Fajriyah, “Gaya Komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus Di Media Sosial (Studi Pada Akun Instagram @Halimahalaydrus),” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024), 23, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/36399>.

Instagram (IGTV),” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), Islam Riau, 2021).

Kamaluddin, Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Perspektif Dakwah Islam, *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2020

Lailatul Hidayah. "Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial." *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 1 (2020)

Marzuki, "Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad," (Skripsi, Universitas

Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang:

Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Prenada Media Group, Jakarta 2004

Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam

Muhd Al Haddad Winata, "Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media

Najwa Arindho Hilmy Laudzai. 02 Agustus 2022. Artikel: Idola Muslim Milenial,<https://smpalmujahidin.sch.id/index.php/artikel/detail/58/Idola-Muslim-Milenial>.

Naufal Rifqi Nasution, *Dakwah yang Menggerakkan: Ustaz Abdul Somad dan Komunikasi Islam*, *Prophetica: Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* Volume 7, Nomor 1, 2023, 1-12

Nor latifah, Romario, "Trendsetter Muballigh di Medsos: Analisis Framing Instagram Felix Siauw dan Hanan Attaki, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 15, No. 01, Juni 2019, p. 36-48, E ISSN: 2540-8232, <http://e-journal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/jsam>

Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan di Samarinda," *Jurnal Ilmu Komunikasi*,

Putri Amalia. "Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad: Analisis Retorika dalam Ceramah di YouTube." *Jurnal Al-Balagh: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5, No. 2 (2020):

Rahmat Hidayat dan Rini Marlina, "Media Sosial dan Perubahan Pola Komunikasi Masyarakat," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9, No. 1 (2021): hlm. 23–35.

Sejarah-Berdirinya-Youtube, <https://canacantya.wordpress.com/sejarah/> , diakes pada 17 November 2025 pukul 02.45.

Siti Zubaidah dan Sahiron Syamsuddin, “Pesan Dakwah dalam Perspektif Komunikasi Islam: Studi Terhadap Ceramah KH. Zainuddin MZ di Televisi,” Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 9, No. 2 (2018):

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta CV, 2016)

uliansyah Noor, “Metodelogi penelitian.” Jakarta: Kencana Prenada Media Group (2011),

Wahidin Saputra,Pengantar Ilmu Dakwah, Raja Grapindo Persada Jakarta, 2011

Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: Komunikasi Penyiaran Islam, Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel, 2013),

Wahyuni Z.A,”Retorika Dakwah Ustad Hanan Attaki Di Media Youtube”,(Skripsi Universitas Lampung,2023).

Yulia Rahmawati, Farida Hariyati, Ahmad Zakki Abdullah, Mia Nurmiarani, ”Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital”(Jurnal Universitas Muhammadiyah 2024).

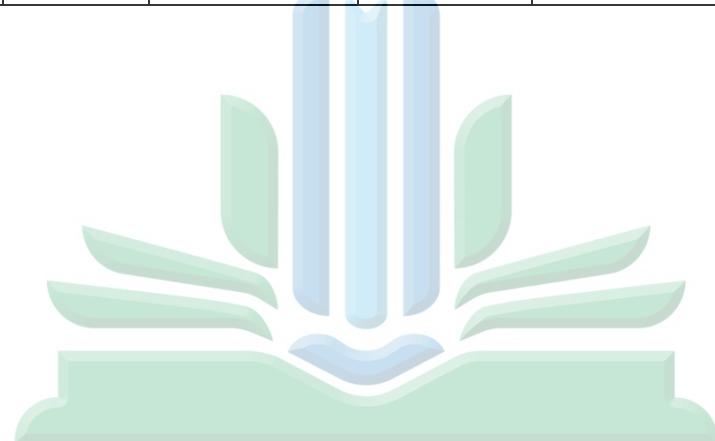
Zaidan Abd. Karim, Ushul alDa’wah, Mu’assasah Risalah Beirut, 199

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Penelitian
Gaya Komunikasi Ustad Hanan Attaki dan Ustad Abdul Somad dalam Menyampaikan Pesan Dakwah melalui Media YouTube	1. Gaya Komunikasi Ustad Hanan Attaki dan Ustad Abdul Somad	1. Dominant style (gaya dominan) 2. Dramatic style (gaya dramatis) 3. Animated style (gaya animatif/ekspresif) 4. Open style (gaya terbuka) 5. Argumentative style (gaya argumentatif) 6. Relaxed style (gaya santai) 7. Attentive style (gaya penuh perhatian) 8. Impression-leaving style (gaya berkesan)	1.Data Primer: – Video dakwah Ustad Hanan Attaki dan Ustad Abdul Somad yang diunggah di YouTub e (masing-masing 3 video). 2.Data Sekunder: – Buku, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, artikel ilmiah, serta dokumentasi pendukung terkait	Pendekatan: – Kualitatif Jenis Penelitian: – Deskriptif kualitatif Teknik Pengumpulan Data: – Observasi virtual dan dokumentasi Teknik Analisis	1. 1. Bagaimana gaya komunikasi Ustad Hanan Attaki dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media YouTube? 2. Bagaimana gaya komunikasi Ustad Abdul Somad dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media YouTube? 3. Apa perbedaan gaya komunikasi Ustad Hanan

			<p>gaya komunik asi dan dakwah digital.</p>		<p>Attaki dan Ustad Abdul Somad dalam menyam paikan pesan dakwah melalui media YouTub e?</p>
--	--	--	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismatul Maula
 NIM : 211103010013
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
 Siddiq Jember

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Gaya Komunikasi Ustad Hanan Attaki dan Ustad Abdul Somad Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Media Youtube” murni karya ilmiah yang merupakan karya sendiri, kecuali yang telah dikutip secara tertulis dalam isi naskah ini serta dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jember, 25 November 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E



Ismatul Maula
 NIM : 211103010013



DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Channel Youtube Ustad Abdul Somad



Channel Youtube Ustad Abdul Somad



Video Tanya Jawab Ustad Abdul Somad



Ceramah Ustad Abdul Somad Gaya Tegas



Ceramah Ustad Abdul Somad Gaya Dramatis



Foto Ustad Abdul Somad



Ceramah Ustad Abdul Somad Gaya Humoris



Ceramah Ustad Abdul Somad Tentang Aqidah

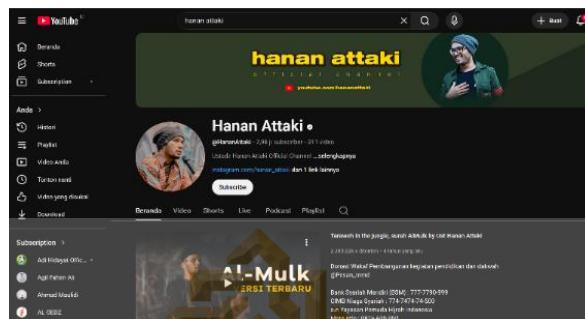


Tanya Jawab Ustad Abdul Somad Tentang Fiqih

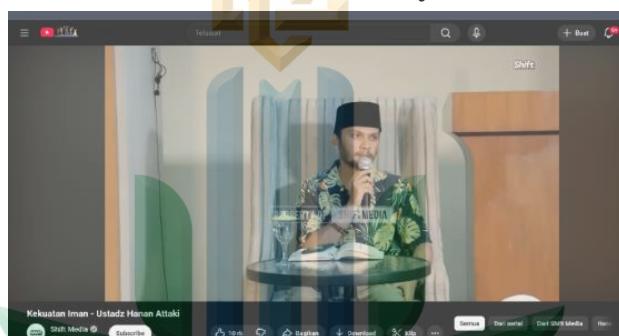
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Dokumentasi Channel Youtube Ustad Hanan Attaki

Foto Ustad Hanan Attaki



Ceramah Ustad Hanan Attaki Gaya Asertif



Ceramah Ustad Hanan Attaki Tentang Iman



Ceramah Ustad Hanan Attaki Tentang Motivasi Islam



Channel Youtube Ustad Hanan Attaki



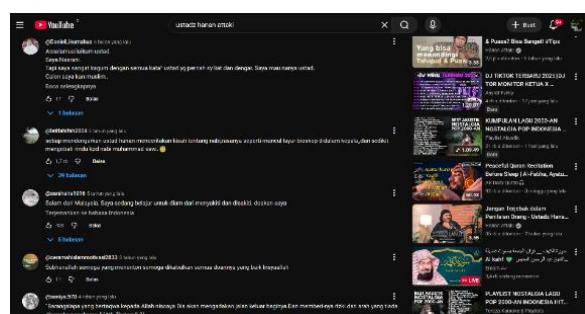
Ceramah Interaktif Ustad Hanan Attaki



Ceramah Ustad Hanan Attaki Gaya Berkesan



Komentar Youtube Ustad Hanan Attaki



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
L E M B E R



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nama Penulis	: Ismatul Maula
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Dan Islam
Nama Pembimbing	: Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
Batas Maksimum Similarity	: 20%
Judul Penelitian	: Gaya Komunikasi Ustad Hanan Attaki Dan Ustad Abdul Somad Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui
	Media Youtube
Nilai Similarity	: 12%
Total Halaman	: 103
Tanggal Pengecekan	: 26 November 2025
Tempat Pengecekan	: Perpustakaan UIN KHAS Jember

Mengetahui,

Koordinator Cek Plagiasi

Tandatangan Mahasiswa

U
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

(Ismatul Maula)



(Zayyinah Hanirin, M. Pd.I)

BIODATA PENULIS

Nama : Ismatul Maula
Nim : 211103010013
Alamat : Dusun Bata'an Desa Kilensari Kecamatan Panarukan
Kabupaten Situbondo
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
No. HP : 0882009024383
Email : maulaisma708@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Kilensari 01 : 2010-2015
2. SMP Nurul Jadid : 2015-2018
3. MA Nurul Jadid : 2018-2021
4. UIN KHAS Jember : 2021-2025